

**GERAKAN AYO MENGAJI' (GERAMI) DI KOTA JAMBI:
AGENSI DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PEREMPUAN**



Oleh:

Moona Maghfirah

NIM: 21300011045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
DISERTASI
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor Studi Islam

YOGYAKARTA

2025



PERNYATAAN KEASLIAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moona Maghfirah

NIM : 21300011045

Jenjang : Doktor

menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Moona Maghfirah

NIM: 21300011045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN

Judul Disertasi : GERAKAN AYO MENGAJI' (GERAMI) DI KOTA JAMBI:
AGensi DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PEREMPUAN
Ditulis oleh : Moona Maghfirah.
NIM : 21300011045
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 23 Mei 2025

Rektor
Ketua Sidang,

Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., MPhil., Ph.D.
NIP.: 196806051994031003



YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 06 Desember 2024, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS **MOONA MAGHFIRAH.** , NOMOR INDUK: **21300011045** LAHIR DI **JAMBI** TANGGAL **02 FEBRUARI 1996**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **STUDI ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR PADA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOYAKARTA KE-1015**

YOGYAKARTA, 23 MEI 2025

REKTOR /
KETUA SIDANG



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP.: 196806051994031003

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : **Moona Maghfirah.**
NIM : **21300011045**
Judul Disertasi : **GERAKAN AYO MENGAJI' (GERAMI) DI KOTA JAMBI: AGENSI DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PEREMPUAN**

رَبِّتْ لِمَ لَدِي

Ketua Sidang : Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

(Signature)

Sekretaris Sidang : Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.

(Signature)

Anggota : 1. Prof.Dr. Euis Nurlaelawati, M.A.
(Promotor/Penguji)
2. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
(Promotor/Penguji)
3. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
(Penguji)
4. Dr. Sunarwoto, S.Ag., MA.
(Penguji)
5. Dr. Yuyun Sunesti, G.D.SOC., M.A.
(Penguji)
6. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
(Penguji)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

Di Ujikan Di Yogyakarta Pada Hari Jum'at Tanggal 23 Mei 2025

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 13.30 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3,91

Predikat Kelulusan : Pujian (Cumlaude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan



Sekretaris Sidang,

Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.
NIP. 198406202018011001

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor :
Prof. Dr. Euis Nurlaelawati, M.A ()

Ko-Promotor :
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D ()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**GERAKAN AYO MENGAJI (GERAMI) DI KOTA JAMBI:
AGensi DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PEREMPUAN**

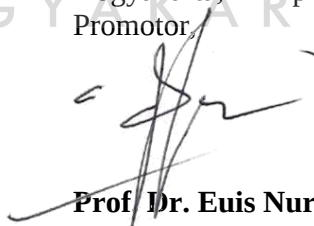
yang ditulis oleh:

Nama : Moona Maghfirah, M.A
NIM : 21300011045
Program : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 24 April 2025
Promotor,



Prof. Dr. Euis Nurlaelawati, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**GERAKAN AYO MENGAJI (GERAMI) DI KOTA JAMBI:
AGensi DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PEREMPUAN**

yang ditulis oleh:

Nama : Moona Maghfirah, M.A
NIM : 21300011045
Program : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 28 April 2025
Ko-Promotor,



Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**GERAKAN AYO MENGAJI (GERAMI) DI KOTA JAMBI:
AGensi DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PEREMPUAN**

yang ditulis oleh:

Nama : Moona Maghfirah, M.A
NIM : 21300011045
Program : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 25 April 2025
Penguji,



Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**GERAKAN AYO MENGAJI (GERAMI) DI KOTA JAMBI:
AGensi DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PEREMPUAN**

yang ditulis oleh:

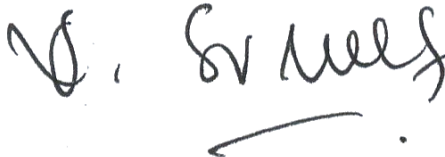
Nama : Moona Maghfirah, M.A
NIM : 21300011045
Program : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 25 April 2025

Penguji,



Dr. Yuyun Sunesti G.D.SOC., M.A

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**GERAKAN AYO MENGAJI (GERAMI) DI KOTA JAMBI:
AGensi DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PEREMPUAN**

yang ditulis oleh:

Nama : Moona Maghfirah, M.A
NIM : 21300011045
Program : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 12 Maret 2023
Penguji,

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.

ABSTRAK

Disertasi ini mengkaji gerakan Al-Qur'an dan mobilitas aktif perempuan Muslim urban, dengan mengambil kasus 'Gerakan Ayo Mengaji' (GERAMI) di Kota Jambi. GERAMI merupakan gerakan yang menggiatkan pembelajaran Al-Qur'an berbasis masjid di masyarakat, khususnya di kalangan perempuan (ibu-ibu). Jika umumnya kelompok pengajian memosisikan perempuan dalam peran reseptif sebagai penerima pengetahuan, GERAMI justru menekankan partisipasi aktif, kontribusi, dan mobilitas sosial perempuan di ruang publik. Mengingat fokus kajian gerakan keagamaan perempuan yang relatif terbatas pada kesalehan pribadi, disertasi ini menawarkan perspektif yang lebih luas dengan mengeksplorasi beragam ekspresi perempuan dalam gerakan Al-Qur'an, yang tidak menjadikan kesalehan individual sebagai fokus utamanya. Disertasi ini mencari jawaban tentang latar belakang dan perkembangan GERAMI yang berkaitan dengan aktivisme perempuan, dan proses terbentuknya agensi perempuan dalam kaitannya dengan upaya mereka untuk mengklaim ruang publik. Disertasi ini juga menjelaskan alasan mereka menggunakan tradisi Al-Qur'an sebagai alat untuk membentuk identitas keagamaan mereka.

Dengan menggunakan metode etnografi, disertasi ini bertujuan memahami dinamika aktivisme perempuan dalam konteks kemunculan dan perkembangan GERAMI di Kota Jambi. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan partisipasi terhadap kegiatan di kelas pembekalan, masjid, dan aktivitas informal lainnya; serta wawancara dengan 19 informan, termasuk inisiator, relawan, dan informan pendukung. Data pendukung diperoleh dari pengumpulan dokumentasi foto, arsip keanggotaan, dan unggahan konten media sosial. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam dengan menggunakan konsep agensi kesalehan dan subjektivitas Muslim sebagai landasan teoretis.

Penelitian ini menemukan tiga temuan utama. Pertama, kehadiran GERAMI sebagai gerakan Al-Qur'an menunjukkan bahwa

kemunculan gerakan keagamaan tidak selalu berkaitan dengan kolektivitas agen dan otoritas keilmuan agama. Gerakan ini diinisiasi oleh agen tunggal perempuan Muslim urban tanpa latar belakang pendidikan agama formal. Meskipun demikian, keberhasilan gerakan ini didukung oleh modalitas signifikan yang dimiliki agen perempuan tersebut, seperti ekonomi, kultural, dan sosial. Kedua, sebagai respons terhadap krisis identitas, GERAMI menyediakan ruang alternatif bagi perempuan Muslim urban yang menghadapi hambatan domestik dalam mengakses ruang publik di tengah modernitas. Partisipasi aktif dalam gerakan ini tidak hanya memfasilitasi mereka untuk bertransisi dari peran domestik ke peran publik keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme strategis untuk memperoleh agensi. Dalam konteks ini, kapabilitas dan modalitas individu berpengaruh terhadap artikulasi agensi individu dalam gerakan Al-Qur'an. Ketiga, dengan memilih gerakan Al-Qur'an, perempuan dapat menciptakan ruang untuk mengekspresikan dan membentuk identitas keagamaan mereka sebagai Muslim yang ideal – yang mereka pahami sebagai seimbang antara dunia dan akhirat. Selain aspek aksesibilitas dan keterjangkauan, kedudukan teologis Al-Qur'an sebagai kitab suci secara fundamental menjadikannya simbol utama ekspresi kesalehan individu dan pembentuk identitas keagamaan mereka. Dengan demikian, GERAMI berfungsi sebagai strategi bagi perempuan dalam menyeimbangkan aspirasi sosial di ruang publik dengan kepatuhan terhadap ajaran agama. Gerakan ini menghadirkan dualitas arena ekspresi bagi perempuan, yaitu partisipasi publik sekaligus artikulasi agensi kesalehan sebagai pembentukan identitas keagamaan mereka.

Kata Kunci: Gerakan Al-Qur'an, Agensi Perempuan Muslim, Identitas Keagamaan, dan Ruang Publik.

ABSTRACT

This dissertation examines the Qur'anic movement and the active mobility of urban Muslim women, taking the case of '*Gerakan Ayo Mengaji*' (GERAMI) in Jambi City. GERAMI is a movement that promotes Al-Qur'an learning based in mosques within the community, particularly among women (mothers). While most *pengajian* groups position women in a receptive role as recipients of knowledge, GERAMI emphasizes active participation, contribution, and social mobility of women in the public sphere. Given the relatively limited focus of studies on women's religious movements on personal piety, this dissertation offers a broader perspective by exploring the diverse expressions of women in the Al-Qur'an movement, which does not make individual piety its main focus. This dissertation seeks to answer the questions about the background and development of GERAMI in relation to women's activism, and the process of women's agency in relation to their efforts to claim public space. It also explains their reason for using Qur'anic tradition as a tool to shape their religious identity.

Employing ethnographic methods, this dissertation aims to understand the dynamics of women's activism in the context of the emergence and development of GERAMI in Jambi City. Research data were collected through observation and participation in activities at preparatory classes, mosques, and other informal activities; as well as interviews with 19 informants, including initiators, volunteers, and supporting informants. Supporting data were obtained from the collection of photo documentation, membership archives, and social media content. The data were then analysed in depth using the concepts of piety agency and Muslim subjectivity as a theoretical framework.

This research identifies several main findings. First, the establishment of GERAMI as a Qur'anic movement demonstrates that the emergence of a religious movement is not always related to the collectivity of agents and religious authority. The movement was

initiated by a single urban Muslim woman without formal religious education background. Nonetheless, the success of this movement is supported by the significant capital possessed by this woman, such as economic, cultural, and social capital. Second, as a response to the identity crisis, GERAMI provides an alternative space for urban Muslim women who face domestic obstacles in accessing public space amidst the urban modernity. Active participation in the movement not only facilitates their transition from domestic to public religious roles, but also serves as a strategic mechanism for gaining and articulating agency. In this context, individual capabilities and modalities influence the articulation of individual agency within the Qur'anic movement. Third, by choosing the Qur'anic movement, women can create a space to express and shape their religious identity as ideal Muslims - which they understand as a balance between the worldly and the hereafter. Beyond accessibility and affordability, the theological status of the Al-Qur'an as a sacred text crucially establishes it as a central symbol of individual piety expression and the shaping of their religious identity. Consequently, GERAMI serves as a strategy for women in balancing social aspirations in the public space with obedience to religious teachings. This movement presents a dual arena of expression for women, namely public participation as well as the articulation of pious agency as the formation of their religious identity.

Keywords: Qur'anic Movement, Muslim Women's Agency, Religious Identity, and Public Space.

ملخص

إن رسالة الدكتوراه تدرس الحركة القرآنية والتنقل النشاط للنساء المسلمات في المناطق الحضرية، مع أخذ حالة حركة "حي بنا نقرأ القرآن (GERAMI)" في مدينة جامبي. هذه الحركة عبارة عن نشاط تعليم القرآن الكريم في المساجد بين المجتمع، وخاصة بين النساء (السيدات). وفي الغالب إن معظم مجموعات من الحلقات الدينية تضع المرأة في دور متقبل كمتلقية للمعارف، فهذه الحركة تؤكد على المشاركة النشطة للنساء ومساهمتهن وتحركهن الاجتماعي في الفضاء العام. ونظراً للتركيز المحدود نسبياً للدراسات التي تناولت الحركات الدينية النسائية على التقوى الشخصية، فإن هذه الرسالة تقدم منظوراً أوسع من خلال استكشاف التعبيرات المتنوعة للنساء في الحركة القرآنية، والتي لا تجعل التقوى الفردية محور تركيزها الأساسي. تحاول هذه الرسالة إلى الحصول على إجابات حول خلفية وتطور GERAMI فيما يتعلق بنشاط المرأة، وعملية تشكيل وكالة المرأة فيما يتعلق بجهودها للمطالبة بالفضاء العامة. وتشرح هذه الرسالة أيضاً الأسباب التي تجعلهن يستخدمن التراث القرآني كأداة لتكوين هويتهن الدينية.

باستخدام المنهج الإثنوغرافي، تهدف هذه الرسالة إلى فهم دينامية نشاط المرأة في سياق ظهور وتطور GERAMI في مدينة جامبي. تم جمع بيانات البحث من خلال الملاحظة والمشاركة في الأنشطة في فصول التوجيه والمساجد وغيرها من الأنشطة غير الرسمية؛ ومقابلات مع ١٩ محبِّراً، بما في ذلك المبادرين والمتطوعين والمخبرين الداعمين. وتم الحصول على البيانات الداعمة من مجموعة توثيقات الصور، والأرشيفات العضوية، وتحميلات المحتوى على وسائل التواصل الاجتماعي. وقد تم بعد ذلك تحليل البيانات بشكل معمق باستخدام مفهومي وكالة التقوى والذاتية الإسلامية كأساس نظري.

توصلت هذه الرسالة إلى ثلاث نتائج رئيسية. أولاً، إن وجود هذه الحركة كحركة قرآنية يدل على أن ظهور الحركات الدينية لا يرتبط دائماً بجماعية الوكلاء وسلطات المعرفة الدينية. وبدأت هذه الحركة على يد امرأة مسلمة من سكان المدينة، بدون أي خلفية تعليمية دينية رسمية. وعلى الرغم من ذلك، فإن نجاح هذه الحركة تدعمها الوسائل الهامة التي تمتلكها العاملات، مثل الوسائل الاقتصادية والثقافية والاجتماعية. وثانياً، كإجابة على أزمة الهوية، يوفر GERAMI فضاء بديلاً للنساء المسلمات في المناطق الحضرية اللاتي يواجهن حواجز محلية في الوصول إلى الفضاء العام في ظل الحداثة. إن المشاركة الفعالة في هذه الحركة لا تسهل عليهم الانتقال من الأدوار الدينية المحلية إلى الأدوار الدينية العامة فحسب، بل تعمل أيضاً كآلية استراتيجية لاكتساب الوكالة. وفي هذا السياق، تؤثر القدرات والوسائل الفردية على صياغة الوكالة الفردية في الحركة القرآنية. وثالثاً، من خلال اختيار الحركة القرآنية، تستطيع النساء جعل الفضاء للتعبير عن هويتهن الدينية وتكوينها كمسلمات مثاليات - وهو ما يفهمه على أنه توازن بين الدنيا والآخرة. وفيما عدا جوانب إمكانية الوصول والقدرة على تحمل التكاليف، فإن المكانة اللاهوتية للقرآن باعتباره كتاباً مقدساً تجعله في الأساس الرمز الرئيسي للتعبير عن التقوى الفردية وتكوين هويتهن الدينية. وهكذا، تعمل GERAMI كاستراتيجية للنساء في تحقيق التوازن بين التطلعات الاجتماعية في الفضاء العام والالتزام بالتعاليم الدينية. تقدم هذه الحركة ازدواجية في مجالات التعبير بالنسبة للنساء، أي المشاركة العامة وكذلك التعبير عن الوكالة التقية باعتبارها تكويناً لهويتهن الدينية.

الكلمات المفتاحية: الحركة القرآنية، وكالة النساء المسلمات، الهوية الدينية، الفضاء العام.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik atas)
ج	Ĵim	J	Je
ح	Ĥā'	ĥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	ś	es (dengan titik bawah)
ض	Ďād	Ď	de (dengan titik bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Žā'	ž	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em

ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta 'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنِّنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta 'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fatḥah	A	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
Kasrah	I	كَمْ مِنْ فِتْنَةٍ	<i>kamm min fi 'ah</i>
Ḍammah	U	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fatḥah	Ā	فَتَاحُ رِزَاقٍ مَنَّانٍ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	Ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
Ḍammah	Ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fatḥah bertemu wāw mati	Aw	مَوْلُودٌ	<i>Maulūd</i>
Fatḥah bertemu yā' mati	Ai	مُهَيْمِنٌ	<i>Muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a 'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u 'iddat li alkāfirīn</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la 'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i 'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf Ta' Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزیلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila tā' marbūṭah hidup atau dengan ḥarakah (fatḥah, kasrah, atau ḍammah), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

H. Kata Sandang alif dan lām atau “al-”

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-tālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ḡahab</i>

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi yang berjudul “Gerakan Ayo Mengaji (GERAMI) di Kota Jambi: Agensi dan Identitas Keagamaan Perempuan” sebagai salah satu tugas yang harus dipenuhi dalam program ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabatnya, dan kepada para pengikutnya. Disertasi ini adalah manifestasi dari sebuah perjalanan panjang, bukan sekadar penjelajahan intelektual, tetapi juga sebuah pergulatan batin yang mendalam. Setiap halaman yang tertulis di dalamnya adalah jejak-jejak pemikiran, keraguan yang diatasi, dan harapan yang terus dipupuk, terjalin menjadi satu kesatuan narasi tentang ketekunan dan ketabahan. Proses penyusunan disertasi ini bukanlah sekadar pemenuhan kewajiban akademis, melainkan sebuah ujian kesabaran, sebuah perenungan atas batas-batas kemampuan diri. Disertasi ini adalah bukti bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui penalaran logis, tetapi juga melalui ketekunan dan ketangguhan mental. Namun, di atas segalanya, disertasi ini adalah sebuah pengakuan atas rahmat dan karunia Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam setiap langkah perjalanan ini. Tanpa pertolongan-Nya, mustahil rasanya untuk menyelesaikan karya ini.

Disertasi ini merupakan hasil dari proses panjang yang tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Pertama, saya sampaikan terima kasih teramat dalam kepada kedua orang tua saya, yaitu ibunda Hj.Yuliana, S.Ag dan abahanda Drs. H. Lahmuddin, M.Ag. Dalam setiap langkah perjalanan panjang ini, terdapat bayang-bayang cinta dan doa yang tak pernah lekang dari kedua orang tua saya tercinta. Setiap tetes keringat, setiap doa yang terpanjat, dan setiap pengorbanan yang mereka berikan adalah modal utama dalam setiap keberhasilan yang saya raih. Disertasi ini saya persembahkan sebagai

wujud bakti dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala yang telah kalian berikan. Rasa syukur dan terima kasih juga saya haturkan kepada adik-adik tercinta, Sheila Hariry, S.Pd., MA, M. Mumtaz Azamy, Lc, dan Zydna Najeha, yang senantiasa hadir memberikan semangat dan keceriaan, terutama di saat-saat krusial penyelesaian disertasi ini. Dukungan yang tak ternilai, baik secara moril maupun finansial, serta kasih sayang dari suami tercinta, R. M. Syahrial, S.IP., M.Pd., menjadi fondasi yang kokoh dalam proses penulisan disertasi ini. Kendati jarak sempat menjadi pemisah dalam beberapa waktu, kekuatan dukungan, komunikasi yang efektif, dan kepercayaan yang utuh di antara kami memungkinkan setiap rintangan dapat dilewati. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan dorongan yang tak pernah pudar.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Prof. Dr. Euis Nurlaelawati, M.A dan Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D., selaku promotor saya. Dedikasi dan kesabaran kedua beliau dalam membimbing saya selama proses penelitian ini sangat saya kagumi. Berkat bimbingan intensif dan ilmu yang luas, saya dapat memahami konsep-konsep yang kompleks dan mengembangkan pemikiran yang lebih kritis. Saya merasa sangat beruntung dapat belajar banyak hal dari kedua beliau. Pengetahuan yang saya peroleh dari beliau tidak hanya sebatas teknis penulisan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan membangun argumen yang kuat. Kritisisme yang membangun dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat bagi saya dalam memperbaiki kualitas disertasi ini.

Dalam kesempatan ini, saya juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada Kementerian Agama Republik Indonesia atas beasiswa penuh yang telah saya terima untuk menempuh pendidikan Magister (S2) dan Doktor (S3). Bantuan finansial ini bukan sekadar keringanan biaya, melainkan sebuah dukungan moril dan motivasi yang sangat besar. Melalui beasiswa inilah, saya dapat sepenuhnya mencurahkan waktu dan pikiran untuk belajar, melakukan penelitian yang mendalam, dan akhirnya menyelesaikan disertasi ini. Saya meyakini bahwa tanpa dukungan

beasiswa PMLD dari Kementerian Agama, perjalanan akademik saya hingga tahap ini akan jauh lebih sulit terwujud.

Dengan penuh hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pimpinan dan segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Secara khusus, penghargaan yang mendalam penulis haturkan kepada Yang Terhormat Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor, Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, MA selaku Direktur Pascasarjana, Bapak Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Doktor, dan Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Magister. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyelesaian disertasi ini tak lepas dari dukungan institusional, fasilitas yang memadai, serta lingkungan akademik yang kondusif yang telah disediakan. Lebih dari itu, Bersamaan dengan ucapan terima kasih ini, saya juga ingin menyampaikan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada para dosen luar biasa yang telah kebersamai saya dalam menimba ilmu sejak S2 hingga S3, seperti Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, Prof. Dr. Muhammad Machasin, Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag., M.A., Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, Prof. Dr. Euis Nurlaelawati, M.A, Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A, Prof. Magdy Bahig Behmann, Ph.d, Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., Dr. Sunarwoto, M.A., Ro'fah, S.Ag, BSW, M.A., Ph.D, Dr. Muhammad Yunus Masruchin, Lc., M.A., Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum., Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA dan beberapa nama terhormat lainnya.

Ucapan terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada seluruh rekan mahasiswa Program Magister Lanjut Doktor (PMLD). Interaksi akademik, diskusi yang konstruktif, dan semangat kolaborasi yang terjalin selama masa studi telah memberikan sumbangsih yang signifikan dalam memperkaya perspektif dan memelihara motivasi saya dalam menyelesaikan disertasi ini. Kebersamaan dalam komunitas akademik yang suportif ini merupakan sebuah pengalaman berharga yang akan terus saya kenang.

Rasa terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada seluruh perempuan tangguh di GERAMI yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman mereka dalam penelitian ini. Tanpa dukungan dan keterbukaan dari para informan, penelitian ini tidak akan mungkin terwujud. Saya sangat menghargai kontribusi berharga yang telah mereka berikan. Berkat wawancara mendalam yang telah dilakukan, saya dapat menggali informasi yang kaya dan mendalam mengenai perempuan Muslim dalam gerakan Al-Qur'an. Pengetahuan yang saya peroleh dari mereka sangat berharga bagi saya.

Terakhir, pada kesempatan ini saya juga ingin menyampaikan permohonan maaf bila ada kesalahan, baik itu dalam aspek penulisan maupun pembahasan. Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi langkah awal untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini. Segala kekurangan dalam disertasi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan waktu yang telah Bapak/Ibu luangkan untuk membaca disertasi ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi saya dan para pembaca semuanya. Amin.

Yogyakarta, 24 April 2025

Penulis,

Moona Maghfirah

NIM. 21300011045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN REKTOR	iv
YUDISIUM	v
DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxvi
DAFTAR TABEL	xxix
DAFTAR GAMBAR	xxx
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori	21
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	37
 BAB II: TRADISI AL-QUR'AN, RUANG PUBLIK PEREMPUAN, DAN GERAKAN AL-QUR'AN	 39
A. Keterputusan Sejarah: Perempuan dalam Sejarah Tradisi Al-Qur'an	40
B. Perempuan dan Tradisi Al-Qur'an di Indonesia	49
C. Dinamika Perempuan dan Tradisi Al-Qur'an di Kota Jambi:	56

1. Madrasah: dari Pengaruh Timur Tengah ke Pendidikan Modern.....	57
2. dari Segregasi ke Emansipasi: Perempuan dalam Dinamika Sejarah Pendidikan Al-Qur'an di Kota Jambi	69
D. Gerakan Al-Qur'an: Tradisi Al-Qur'an Masa Kini...	72
E. Ruang Publik Keagamaan dan Agensi Perempuan...	79

BAB III GERAMI SEBAGAI GERAKAN AL-QUR'AN

PEREMPUAN DI KOTA JAMBI	89
A. GERAMI: dari Perempuan untuk Perempuan	90
1. Kemunculan dan Perkembangan GERAMI.....	90
2. Aktor Kunci GERAMI	115
B. Slogan Pengajar GERAMI: 'Relawan Allah'	121
C. Membedah <i>Iqra</i> sebagai Ciri Khas Pembelajaran Al-Qur'an	131
D. Basis Gerakan dan Diseminasi GERAMI	144
1. Masjid sebagai Basis dan Ruang Publik Perempuan	144
2. Regenerasi Relawan sebagai Diseminasi dan Ekspansi Gerakan	152
E. WhatsApp sebagai Alat Monitoring Kinerja Relawan.....	157

BAB IV: LATAR BELAKANG DAN JARINGAN AGENSI PEREMPUAN: DARI PERAN DOMESTIK KE PERAN PUBLIK KEAGAMAAN

A. Latar Belakang dan Isu Personal Relawan GERAMI.....	162
1. Ibu Rumah Tangga dan Tantangan Finansial	163
2. Problematika Isu Domestik.....	168
3. Krisis Identitas dan Beban Ganda.....	175
B. Menemukan Ruang Publik Keagamaan di GERAMI.....	179

1. Bekerja, Beramal, dan Beruntung: Kisah Kartini.....	180
2. Aspirasi dan Ambisi: Kisah Farida.....	184
3. Mencari Ketenangan: Kisah Salimah	188
C. Menjadi Relawan GERAMI sebagai Upaya Mengklaim Ruang dan Sumber Agensi	192
D. Agensi Perempuan GERAMI: Kapabilitas dan Modalitas.....	194
BAB V: IDENTITAS KEAGAMAAN PEREMPUAN DALAM GERAKAN AL-QUR'AN	201
A. Pembentukan Identitas Melalui Resepsi Terhadap Al-Qur'an.....	202
1. Pengembangan Wacana Keagamaan: Tindakan Teleologis	203
2. Pembentukan Identitas Kolektif	212
a. Penggunaan Simbolisme: 'Relawan Allah'	213
b. Mobilisasi Emosional	215
c. Penguatan Jaringan Sosial	219
B. Watak Perempuan GERAMI: 'Agensi Patuh'	223
C. Preferensi dan Kesalehan Perempuan dalam Gerakan Al-Qur'an: Seimbang antara Dunia dan Akhirat	229
VI: PENUTUP	239
A. Kesimpulan	239
B. Saran.....	242
DAFTAR PUSTAKA	243
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	267

DAFTAR TABEL

Table 3.1 : Pola pembelajaran GERAMI	124
Table 3.2 : Grafik jumlah titik masjid yang digunakan GERAMI, relawan, dan jamaah 2019-2024	147
Tabel 4.1 : Latar bekalang profesi relawan GERAMI	164
Tabel 5.1 : Agensi perempuan GERAMI beserta kapabilitas dan modalitas	199



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Program dan tujuan GERAMI yang dibuat oleh Maryam.....	98
Gambar 3.2 : Foto Maryam, Anisa, dan beberapa relawan pertama GERAMI.....	100
Gambar 3.3 : Buku panduan belajar Iqra' yang disusun oleh Maryam.....	101
Gambar 3.4 : Peresmian GERAMI dan pelantikan pengurus gerakan.....	103
Gambar 3.5 : Suasana kelas pembekalan relawan di ruang sekretariat GERAMI.....	106
Gambar 3.6 : Suasana kelas pembekalan relawan di pendopo rumah tahfiz.....	107
Gambar 3.7 : Maryam menjelaskan cara mencoblos nomor kandidat tertentu kepada para relawan	110
Gambar 3.8 : Maryam beserta relawan menjadi peserta utama di acara sosialisasi diadakan oleh anggota DPR RI di salah satu hotel Kota Jambi	112
Gambar 3.9 : Relawan GERAMI Gubernur Jambi dan Tokoh Adat Melayu Provinsi Jambi di acara buka bersama	113
Gambar 3.10 : Relawan GERAMI tampil menjadi jamaah di program acara keagamaan di stasiun TVRI Jambi.....	114
Gambar 3.11 : Program PPPA Darul Qur'an menggunakan istilah 'relawan'	122
Gambar 3.12 : Pelatihan calon relawan baru di sekretariat GERAMI	125
Gambar 3.13 : Sampu buku panduan belajar yang disusun oleh Maryam.....	137
Gambar 3.14 : Metode Iqra' yang disusun oleh Maryam dalam buku panduannya	138

Gambar 3.15 : Kelompok belajar GERAMI di Masjid Nurul Huda	140
Gambar 3.16 : Kelas pembekalan relawan di sekretariat GERAMI	142
Gambar 3.17 : Laporan kegiatan relawan di grup WhatsApp....	159





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskursus akademis mengenai ruang publik di negara-negara Muslim banyak didominasi oleh isu-isu yang berkaitan dengan visibilitas, mobilitas, dan artikulasi suara perempuan.¹ Fenomena ini terwujud dalam gerakan kontemporer yang melanda dunia Muslim sejak dekade 1970-an, di mana partisipasi perempuan Muslim dalam kebangkitan Islam mencapai tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sebagai contoh, peningkatan signifikan dalam penggunaan hijab di kalangan perempuan Muslim mengilustrasikan tren ini. Badran mengemukakan bahwa pada tahun 1980-an dan 1990-an, muncul istilah baru, *mutadayyinah*, yang merujuk pada ‘perempuan religius’, untuk merepresentasikan gerakan kesalehan yang berkembang di kalangan perempuan Muslim.²

Gelombang kebangkitan Islam yang demikian juga dipicu oleh derasnya arus media teknologi yang berimplikasi pada terbukanya akses literasi bagi perempuan. Misalnya, beberapa pendakwah perempuan mampu belajar secara otodidak dengan mencari sumber pembelajaran sendiri.³ Pada saat yang sama, semakin banyak lembaga

¹ Farzaneh Milani, *Veils and Words: The Emerging Voices of Iranian Women Writers*, First Edition. (Syracuse, N.Y: Syracuse University Press, 1992); Nilufer Gole, *The Forbidden Modern: Civilization and Veiling* (Ann Arbor: University of Michigan Press, 1997); Lara Deeb, *An Enchanted Modern: Gender and Public Piety in Shi'i Lebanon* (Princeton: Princeton University Press, 2006); Lara Deeb, “Piety Politics and the Role of a Transnational Feminist Analysis,” *Journal of the Royal Anthropological Institute* 15, no. 1 (2009): 112–126.

² Kata ‘*mutadayyinah*’ merujuk pada sebuah neologisme yang muncul pada tahun 1980-an yang disandarkan pada perempuan-perempuan yang menjadi bagian dari kebangkitan keagamaan baru. Badran menyinggung istilah ini pada tulisannya mengenai Feminisme di Mesir. Margot Badran, *Feminism in Islam: Secular and Religious Convergences* (Oxford, England: Oneworld Publications, 2009), 8.

³ Masooda Bano and Hilary Kalmbach, *Women, Leadership, and Mosques: Changes in Contemporary Islamic Authority* (Leiden Boston: BRILL, 2011).

keagamaan di dunia Muslim yang menawarkan pelatihan kepada perempuan.⁴ Pada tahun 1999, salah satunya, Universitas Al-Azhar di Kairo mulai membuka pelatihan bagi para pendakwah perempuan. Begitu pula di Indonesia, pendakwah perempuan mulai meramaikan ruang publik keagamaan tradisional dan virtual seiring penerimaan masyarakat Muslim terhadap aktor perempuan. Terdapat beberapa tokoh agama perempuan yang mendapat kepercayaan publik saat ini. Ada Nyai Masriyah Amva untuk di kalangan ruang publik tradisional; dan ada Mamah Dedeh dan Oki Setiana Dewi di ruang virtual. Bahkan, Husein dalam studinya mendokumentasikan bahwa ada perempuan Hadhrami⁵ yang memainkan peran penting sebagai dai perempuan dalam mentransmisikan ajaran Thariqah 'Alawiyah di Indonesia kontemporer.⁶ Sebagaimana Nisa menyebutkan dua tokoh perempuan dari keturunan Nabi, yaitu Syarifah Halimah Alaydrus dan Syarifah Khadijah Al-Junayd yang populer di kalangan perempuan muda Muslim.⁷

Akselerasi kebangkitan Islam juga membuka gerbang bagi perempuan-perempuan Muslim untuk mendapatkan akses publik. Hal ini terlihat dari hadirnya gerakan kesalehan perempuan Muslim yang semakin terlihat melalui kegiatan-kegiatan mereka di masjid. Di Timur Tengah, misalnya, pada tahun 1990-an dan awal 2000-an, perempuan Muslim mulai relatif banyak pindah ke masjid untuk mengadakan pertemuan, dan terlibat dalam pengajaran agama publik.⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

⁴ Suad Joseph, ed., *Encyclopedia of Women & Islamic Cultures, Volume 5: Practices, Interpretations and Representations* (Brill, 2007), 335–354. Lihat diskusi di Mesir; Deeb, Arab; Huq, South Asia; Ali, Sudan; Demirer, Turki; dan Kalinock di Iran.

⁵ Masyarakat Hadhrami adalah sebutan bagi keturunan Arab Hadhramaut, Yaman, yang berada di Indonesia.

⁶ Fatimah Husein, "Preserving and Transmitting the Teachings of the Thariqah 'Alawiyyah: Diasporic Ba 'Alawi Female Preachers in Contemporary Indonesia," *The Journal of Indian Ocean World Studies* 4, no. 2 (April 26, 2021): 165–87.

⁷ Eva Nisa, "Female Voices on Jakarta's Da'wa Stage," *RIMA: Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 46 (Januari 1, 2012): 55–81.

⁸ Bano and Kalmbach, *Women, Leadership, and Mosques: Changes in Contemporary Islamic Authority*.

Mereka juga menggunakan masjid sebagai tempat pelatihan untuk mengajarkan para perempuan bagaimana berperilaku sebagai Muslim yang baik.⁹ Pada waktu yang sama, mereka juga menggunakan masjid untuk mengadakan kegiatan sosial dalam bentuk pembinaan masyarakat tentang pernikahan, kelahiran, bantuan medis dan kesejahteraan bagi umat Islam yang membutuhkan.¹⁰

Sebagai contoh, gerakan perempuan Muslim akar rumput berkembang pesat pada masjid-masjid di Kairo. Gerakan ini merupakan bagian dari kebangkitan dan reformasi politik Islam di Mesir. Tidak seperti kegiatan Islamis terorganisir lainnya yang berusaha untuk mengubah negara, gerakan perempuan di Mesir ini merupakan gerakan reformasi moral.¹¹ Sementara di Cina, pertumbuhan masjid bagi perempuan, dan budaya keagamaan perempuan di antara orang-orang Muslim Hui telah dikaitkan dengan langkah Cina pada 1980-an menuju reformasi dan keterbukaan terhadap dunia luar.¹²

Di Indonesia, perempuan Muslim telah aktif membentuk organisasi mereka sendiri dan menjadi agen penting dalam beragam gerakan Islam; mulai dari konservatif hingga gerakan moderat progresif.¹³ Ada kelompok yang mengikuti pandangan moderat progresif di antaranya kelompok Aisyiyah, Nasyiatul Aisyiyah, Muslimat, dan Fatayat. Ada juga kelompok yang konservatif, seperti kelompok perempuan Salafi, kelompok Muslimah HTI, kelompok

⁹ Saba Mahmood, *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject* (Princeton University Press, 2005); Sylva Frisk, *Submitting to God: Women and Islam in Urban Malaysia* (Seattle, WA: University of Washington, 2009).

¹⁰ Suad Joseph, ed., *Encyclopedia of Women & Islamic Cultures, Volume 5: Practices, Interpretations and Representations* (Brill, 2007), 55.

¹¹ Mahmood, *Politics of Piety*

¹² Maria Jaschok, 'Sources of Authority: Female Ahong and Qingzhen Nusi (Women's Mosques) in China' dalam Bano and Kalmbach, *Women, Leadership, and Mosques: Changes in Contemporary Islamic Authority*, 37–58; Maria Jaschok and Shui Jingjun Shui, *The History of Women's Mosques in Chinese Islam*, 1st edition (Richmond, Surrey: Routledge, 2000), 154.

¹³ Eva Nisa, "Women and Islamic Movements," in *Handbook of Islamic Sects and Movements* (Brill, 2021), 151–75, <https://brill.com/view/title/57054>.

perempuan Jamaah Tabligh (masturah). Ada juga kelompok yang tidak berbasis organisasi keagamaan, seperti kelompok gerakan feminis, Solidaritas perempuan, Komnas Perempuan di antaranya berada pada barisan itu. Tidak terbatas pada kelompok berbasis aliran saja, masih banyak terdapat kelompok atau komunitas yang diinisiasi oleh perempuan-perempuan Muslim di Indonesia.

Sejumlah sarjana¹⁴ menggambarkan karakteristik keagamaan perempuan di Indonesia. Pengamatan mereka menunjukkan bahwa perempuan Indonesia cenderung tertarik untuk datang ke pelbagai tempat agar terlibat dalam majelis keagamaan dan sejenisnya, sambil mendiskusikan berbagai aspek Islam. Kegiatan ini dapat berlangsung di tempat yang beragam, dari tempat yang sederhana hingga hotel berbintang dan pusat perbelanjaan. Di samping itu, seiring meningkatnya kesadaran kelas menengah Indonesia akan pentingnya terlibat dalam perdebatan dan objektivitas agama, kehidupan beberapa perempuan Muslim ini telah relatif banyak dipusatkan dan dibentuk di sekitar lingkaran kegiatan keagamaan (halaqah atau halqah¹⁵, disebut juga usroh atau usrah¹⁶, liqo, keputrian, taklim, kajian dan pengajian kelompok).

Disertasi ini melanjutkan peluang diskusi dengan mengkaji fenomena gerakan perempuan Muslim dalam konteks sosial-budaya yang berbeda. Kota Jambi¹⁷ termasuk salah satu wilayah yang

¹⁴ Noorhaidi Hasan, "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on the Landscape of the Indonesian Public Sphere," *Contemporary Islam* 3, no. 3 (Oktober 24, 2009): 229.; Eva Nisa, "Negotiating a Space in the Mosque: Women Claiming Religious Authority," in (NUS Press - National University of Singapore, 2020),

¹⁵ Kegiatan dalam halaqah ini disebut kajian/ngaji.

¹⁶ Ini adalah lingkaran agama sifatnya eksklusif kecil atau kelompok diskusi yang terinspirasi oleh model gaya Ikhwanul Muslimin.

¹⁷ Kota Jambi merupakan adalah sebuah kota yang berada di pulau Sumatra, Indonesia dan sekaligus merupakan ibukota dari provinsi Jambi. Kota ini membelah oleh sungai terpanjang di Sumatra yang bernama Batang Hari. Berdasarkan Undang-undang nomor 6 tahun 1986 Kota Jambi memiliki luas sekitar 205,38 km² dengan jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 621.365 jiwa, Secara geomorfologis kota ini terletak di bagian barat cekungan Sumatra bagian selatan yang disebut sub-cekungan Jambi, yang merupakan dataran rendah di Sumatra bagian timur. Sumber: <https://www.jambikota.go.id/sejarah>

menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari perempuan Muslim untuk mengikuti salah satu gerakan keagamaan berupa gerakan Al-Qur'an. Mengadopsi istilah yang digunakan oleh Nisa¹⁸ dalam kajiannya mengenai One day One Juz (ODOJ), gerakan sejenis ini disebut sebagai gerakan Al-Qur'an (*qur'anic movement*). Dalam konteks ini, gerakan Al-Qur'an dapat merujuk pada gerakan-gerakan keagamaan lokal yang berfokus pada kegiatan yang bersifat atau bersangkut dengan Al-Qur'an yang secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hal ini mungkin bervariasi tergantung pada konteks dan penggunaan istilah yang berbeda di berbagai tempat. Selaras dengan kajian Nisa tersebut, penulis mengkaji sebuah gerakan Al-Qur'an di Kota Jambi bernama 'Gerakan Ayo Mengaji', disingkat GERAMI dan lahir dari inisiatif dan tindakan agensi perempuan Muslim.

GERAMI berfokus pada cara baca Al-Qur'an, seperti bedah buku iqra, ilmu tajwid, dan makhraj huruf hijaiyah. Gerakan ini didirikan dan diresmikan pada tahun 2019 di Kota Jambi. Gerakan ini relatif masif berkembang di tengah masyarakat Kota Jambi, khususnya di kalangan ibu-ibu. Pasalnya, dalam rentang waktu 4 tahun, gerakan ini telah memperoleh hampir 3 ribu lebih jamaah yang terbagi ke dalam banyak kelompok dan tersebar ke 183 masjid di wilayah Kota Jambi. Berbeda dari lembaga Al-Qur'an formal atau majelis taklim pada umumnya, pembelajaran Al-Qur'an pada GERAMI hanya berfokus pada bedah buku iqra dan guru mengajinya diambil dari proses perekrutan langsung dari ibu-ibu GERAMI (yang mereka sebut dengan relawan); yang kemudian diutus untuk mengajar ibu-ibu yang menjadi murid (mereka sebut dengan jamaah) tersebar di masjid-masjid tersebut. Saat ini, ada sekitar 327 relawan dan 2851 jamaah.

GERAMI sebagai gerakan Al-Qur'an yang dimobilisasi oleh perempuan, memang menghadirkan fenomena positif. Namun, mobilitas perempuan di dalam gerakan ini menyimpan kompleksitas yang memerlukan penelusuran lebih mendalam. Disertasi ini

¹⁸ Eva F. Nisa, "Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia," *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (Januari 2, 2018): 24–43.

mengidentifikasi tiga isu utama yang menjadi alasan pentingnya mengkaji GERAMI sebagai gerakan Al-Qur'an secara umum, dan praktik keagamaan perempuan secara khusus.

Isu pertama adalah GERAMI sebagai gerakan Al-Qur'an yang dimobilisasi oleh perempuan Muslim perkotaan. Umumnya, pembelajaran Al-Qur'an berlangsung di lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, dan menargetkan anak-anak hingga remaja.¹⁹ Berbeda dengan hal ini, GERAMI justru menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai program utama gerakan. Mereka mengemas pembelajaran Al-Qur'an ini sedemikian rupa dan sesuai dengan struktur organisasi gerakan untuk ditargetkan menjangkau perempuan Muslim secara luas di Kota Jambi. Menariknya, gerakan ini pun digalakkan secara masif oleh kelompok perempuan rentang usia 40 tahun hingga paruh baya.

Adanya inisiatif dari individu yang memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang dakwah bukanlah hal yang mengejutkan. Namun, yang menarik perhatian adalah fakta bahwa GERAMI diprakarsai oleh seorang perempuan Muslim urban, yaitu ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan umum dan masa lalu yang pernah tersandung kasus korupsi. Kombinasi latar belakang kehidupan yang demikian menghadirkan tantangan dan dinamika tersendiri dalam perjalanan gerakan ini. Lebih lanjut, sebagian besar perempuan yang bergabung dalam GERAMI merupakan mayoritas perempuan domestik dengan beragam problematikanya, serta berlatar belakang pendidikan umum setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Berangkat dari latar belakang tersebut, mereka memobilisasi GERAMI dengan membawa program pembelajaran Al-Qur'an untuk mengajar sekaligus menjangkau perempuan-perempuan Muslim lainnya di masyarakat.

Isu kedua yang turut menjadi perhatian dalam disertasi ini adalah agensi, faktor utama dalam perkembangan gerakan ini. Agensi, dalam konteks ini, mengacu pada kapasitas individu untuk bertindak

¹⁹ M. Mansur, ed., *Metodologi penelitian living Qur'an & Hadis* / M. Mansur (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 23.

secara sadar dan sukarela, sebagaimana dijelaskan oleh Talal Asad.²⁰ Pemahaman ini diperkaya oleh karya Saba Mahmood, yang meneliti agama dan gender. Mahmood berpendapat bahwa agensi dapat dilihat dari bagaimana individu menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma budaya mereka, serta bagaimana mereka menjalani praktik keagamaan sesuai dengan keyakinan dan komitmen mereka.²¹ Mengacu pada definisi tersebut, pengalaman perempuan GERAMI mencerminkan perwujudan agensi, terutama pada upaya aktif mereka dalam mengamalkan dan mempraktikkan ajaran-ajaran agama yang diperoleh dari gerakan, dan kesadaran mereka untuk berkomitmen, berpartisipasi, serta berkontribusi di ruang publik, dengan segala tantangan sosial yang dihadapi. Selain itu, agensi perempuan di dalam GERAMI cenderung dipengaruhi oleh kapasitas dan modalitas individunya, sehingga mewujudkan kapasitas agensi yang beragam.

Isu ketiga yang dieksplor dalam disertasi ini adalah bagaimana identitas keagamaan perempuan di dalam GERAMI terbentuk. Dalam proses menjadi subjek religius, perempuan GERAMI secara aktif menegosiasikan antara ajaran agama, kondisi personal mereka sebagai perempuan domestik dengan latar belakang yang heterogen, serta aspirasi untuk menjadi perempuan urban yang aktif dan saleh menurut interpretasi mereka sendiri. Pada tahap ini subjektivitas keagamaan perempuan GERAMI memegang peranan penting di dalam prosesnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Kailani yang mengutip Asad, memahami subjektivitas keagamaan khususnya subjektivitas Muslim adalah pemeriksaan terhadap praktik, artikulasi, kepekaan, dan upaya individu untuk hidup sebagai seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari mereka.²² Sejalan dengan itu, sejumlah sarjana mengembangkan lingkup kajian dengan menyoroti pentingnya pula meneliti ambiguitas dan kompleksitas yang dialami

²⁰ Talal Asad, "Agency and Pain: An Exploration," *Culture and Religion: An Interdisciplinary Journal*, 2000, 29–60.

²¹ Mahmood, *Politics of Piety*, 2005.

²² Najib Kailani, "Articulations of Islam and Muslim Subjectivity Fundamental Debates in the Anthropology of Islam" (Tainan, TAIWAN: Centre for Multicultural Studies, College of Liberal Arts National Cheng Kung University, 2020), 265–83.

individu dalam proses menjadi Muslim.²³ Dalam konteks gerakan ini, pembentukan identitas keagamaan perempuan tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial, pengalaman hidup, serta interaksi mereka dengan struktur dan norma yang ada. Berbeda dengan dikotomi yang diajukan Asad antara subjektivitas dan identitas,²⁴ disertai ini justru melihat keduanya sebagai dua konsep yang saling terkait dan berkelindan, terutama dalam memahami individu dan kelompok.²⁵ Oleh sebab itu, subjektivitas menjadi elemen aktif dalam proses pembentukan identitas keagamaan perempuan GERAMI yang menjembatani antara ajaran agama yang normatif dan internalisasi identitas keagamaan yang unik. Akumulasi pengalaman dan interpretasi subjektif inilah yang kemudian melebur menjadi bagian integral dari pembentukan identitas keagamaan mereka. Singkatnya, identitas

²³ Samuli Schielke, "Being Good in Ramadan: Ambivalence, Fragmentation, and the Moral Self in the Lives of Young Egyptians," *Journal of the Royal Anthropological Institute* 15, no. s1 (May 2009): 24–40.; Nadia Fadil and Mayanthi Fernando, "Rediscovering the 'Everyday' Muslim: Notes on an Anthropological Divide," *HAU: Journal of Ethnographic Theory* 5, no. 2 (October 20, 2015): 59–88.

²⁴ Menurut pandangan Asad, ada perbedaan mendasar antara subjektivitas dan identitas. Subjektivitas berkaitan dengan bagaimana individu secara internal memahami diri mereka, sedangkan identitas merujuk pada bagaimana mereka dikenali serta dikategorikan dalam tatanan sosial. Baginya, pertanyaan mendasar 'siapa aku?' yang bergumul dalam benak Muslim sehari-hari adalah sebuah perenungan eksistensial yang mendalam tentang keberadaan dan makna diri yang bersifat personal. Namun, konsep 'identitas' lebih mengarah pada pertanyaan 'siapa Anda?' yang seringkali dilekatkan oleh negara modern dan lebih bersifat administratif dan politis. Lihat, Talal Asad, *Formations of the Secular: Christianity, Islam and Modernity*. (Stanford: Stanford University Press, 2003), 92.

²⁵ Pembentukan identitas berakar dari pengalaman subjektif individu dalam ruang sosial, yang kemudian terinternalisasi dan mendorong tindakan sosial, sebuah pandangan yang sejalan dengan teori Peter Berger dan Thomas Luckmann dalam subbab 'Theories of Identity', yang menyatakan bahwa identitas merupakan produk sosial—fenomena yang lahir dari dialektika dinamis antara individu dan masyarakat, dan pembentukannya berlangsung melalui proses-proses sosial yang terus dipelihara, dimodifikasi, atau dibentuk kembali oleh relasi-relasi sosial yang terstruktur, sehingga pemahamannya tidak mungkin terlepas dari konteksnya, dan setiap teoritisasi identitas memerlukan kerangka interpretasi teoretis yang melingkupinya. Lihat Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (London: Penguin Books Ltd, 1991), 194–200.

keagamaan perempuan di GERAMI tidak hanya ditentukan oleh ajaran agama, melainkan juga dibentuk oleh bagaimana mereka menjalani dan memaknainya secara subjektif, yang dipengaruhi oleh kompleksitas struktur sosial di sekitar mereka.

Dengan demikian, fenomena GERAMI menyimpan isu-isu penting yang saling berkesinambungan. Berakar pada dinamika historis perkembangan gerakan Al-Qur'an yang diinisiasi serta dimobilisasi oleh perempuan Muslim urban, gerakan ini nyatanya menghadirkan agensi kesalehan perempuan sekaligus memediasi pembentukan identitas keagamaan mereka. Fenomena ini turut merepresentasikan bagaimana GERAMI sebagai gerakan Al-Qur'an berfungsi sebagai arena negosiasi pemahaman dan praktik keagamaan perempuan Muslim urban melalui resepsi terhadap Al-Qur'an. Lebih lanjut, studi ini turut mengungkapkan bahwa GERAMI telah menyediakan ruang bagi perempuan untuk mengartikulasikan Islam yang selaras dengan latar belakang dan pengalaman hidup mereka sebagai perempuan domestik, sekaligus mengakomodasi aspirasi mereka untuk menjadi perempuan urban yang aktif di ruang publik. Oleh karena itu, studi ini menunjukkan bahwa gerakan Al-Qur'an pada akhirnya merefleksikan pengalaman praktik keagamaan perempuan yang melampaui pendisiplinan diri yang saleh, mencakup dimensi kesalehan sosial serta keterlibatan yang lebih luas di ruang publik. Sebagai gerakan Al-Qur'an, GERAMI tidak hanya merepresentasikan alternatif gerakan keagamaan perempuan Muslim kontemporer, melainkan juga menjadi arena partisipasi publik, ekspresi agensi, dan pembentukan identitas keagamaan yang mereka inginkan.

Pemilihan Kota Jambi sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan kajian tentang dinamika keagamaan di perkotaan. Munculnya GERAMI yang masih terhubung dengan inisiatif salah satu program PPPA (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an) Darul Qur'an Yusuf Mansur,²⁶ serta fenomena perempuan

²⁶ PPPA Daarul Qur'an yang didirikan oleh Ustaz Yusuf Mansur pada tahun 2007 memiliki visi untuk membangun masyarakat yang beradab dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat kehidupan. Program-program yang dijalankan sangat beragam, mulai dari pendidikan tahfidz, layanan sosial, hingga pengembangan masyarakat secara menyeluruh.

dan Islam di ruang publik yang lebih luas, menjadikannya sebuah kasus yang patut untuk ditelisik. Terutama, hal yang berkaitan dengan bagaimana praktik keagamaan perempuan Muslim kontemporer berinteraksi dengan dinamika sosial di tingkat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model untuk memahami dinamika serupa di tempat lain, terutama terkait gerakan Al-Qur'an dan gerakan kesalehan perempuan.

Gambaran di atas merupakan fakta menarik yang menjadi objek penelitian yang turut berkontribusi dalam wacana diskusi perempuan Muslim dan Islam di ruang publik, khususnya gerakan kesalehan perempuan. Pada diskusi terkait gerakan kesalehan perempuan, yang mencakup agensi perempuan Muslim di Indonesia, beberapa sarjana sebelumnya relatif lebih menitikberatkan kajian pada ranah anak muda, atau perempuan dalam golongan, organisasi Islam dan ideologi tertentu. Dengan menunjukkan hal yang berbeda, perempuan dalam penelitian ini merupakan masyarakat umum perkotaan, mayoritas ibu rumah tangga, dan rentang usia dewasa dan paruh baya (ibu-ibu). Banyak pihak masih memandang keberadaan gerakan semacam GERAMI ini hanya sebatas kegiatan rutinitas belaka sebagai alternatif kegiatan bagi perempuan dalam memanfaatkan waktu luang dan sisa usia. Pada kenyataannya, fenomena gerakan Al-Qur'an perempuan menyimpan banyak fakta menarik yang membuat penulis tergugah untuk mengangkat isu ini menjadi masalah dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam disertasi ini, yaitu:

1. Apa faktor yang menyebabkan GERAMI, sebagai gerakan Al-Qur'an, hadir dan berkembang dengan masif di kalangan perempuan di Kota Jambi?
2. Bagaimana agensi perempuan terbentuk di dalam GERAMI?
3. Mengapa Al-Qur'an menjadi pilihan perempuan GERAMI? dan bagaimana gerakan ini membentuk identitas keagamaan mereka?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Secara teoretis disertasi ini berupaya untuk melakukan elaborasi lebih lanjut tentang sejarah hadir dan berkembangnya gerakan Al-Qur'an perempuan serta pembentukan agensi dan identitas keagamaan mereka di dalamnya, disertasi beberapa faktor sosial yang memengaruhinya. Hal ini menjadi signifikan untuk dilakukan, karena praktik yang berorientasi pada Al-Qur'an nyatanya telah menjadi salah satu pilihan tren kecenderungan kelompok perempuan Muslim di masa modern saat ini; hingga nyatanya juga menjadi wadah yang melahirkan agensi dan subjektivitas keagamaan perempuan di dalamnya.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah diskursus keilmuan tentang tradisi Al-Qur'an secara umum dan agensi perempuan Muslim di ruang publik secara khusus. Kemudian, disertasi ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian sosial terhadap wacana perilaku keagamaan perempuan, terutama dalam lanskap agensi perempuan Muslim dalam keagamaan di era modernisasi, dan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti yang berminat untuk mengamati objek kajian sosial. Penelitian ini turut memberikan kontribusi pada diskursus tentang perempuan dan Islam di ruang publik. Studi-studi sebelumnya ditemukan relatif sebatas memfokuskan pada area lingkup praktik keagamaan perempuan di kalangan anak muda dan perempuan dalam golongan tertentu.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk memperluas objek kajian dengan mengamati agensi perempuan Muslim dari masyarakat umum perkotaan serta hal-hal yang menyertainya, sehingga layak untuk dikaji. Dalam diskusi akademik, ada dua kecenderungan yang menjadi bahasan umum terkait dua hal tersebut. Pertama, dinamika gerakan keagamaan di lingkup masyarakat perkotaan. Kedua, bagaimana ekspresi keagamaan perempuan Muslim, yang mencakup di dalamnya agensi dan pembentukan identitas keagamaan mereka.

D. Kajian Pustaka

Isu utama disertasi ini bukan semata gerakan Al-Qur'an dan perempuan, melainkan lebih luas lagi, yaitu perempuan dan Islam di

ruang publik. Jika dipetakan, kajian pustaka dalam disertasi ini merumuskan dua kecenderungan utama yang relevan dengan tema besar disertasi ini: peran perempuan dalam wacana tradisi Al-Qur'an, agensi perempuan Muslim dan pembentukan identitas dalam konteks keagamaan.

Kecenderungan pertama memberi perhatian pada peran perempuan dalam wacana tradisi Al-Qur'an. Kajian pustaka ini mengidentifikasi adanya *underrepresentation* perempuan dalam wacana ini. Karya-karya sebelumnya cenderung didominasi oleh perspektif dan peran laki-laki, sehingga peran dan kontribusi perempuan dalam tradisi ini kurang mendapatkan perhatian yang proporsional. Dominasi maskulin dalam wacana ini terefleksikan dalam karya sejumlah sarjana seperti As-Sa'danii,²⁷ Abu Bakar Atjeh,²⁸ Djunaedi,²⁹ Mattson,³⁰ dan Nelson³¹, yang secara umum membahas tradisi Al-Qur'an dalam konteks sejarah Islam global dalam karya mereka.

Kecenderungan serupa juga terlihat dalam wacana sejarah tradisi Al-Qur'an di Indonesia, di mana representasi perempuan masih minim. Karya Atjeh³² dan Djunaedi³³ sama-sama menyoroti peran para ulama Nusantara dalam transmisi Al-Qur'an, yang secara eksklusif didominasi oleh laki-laki. Hal ini juga tercermin dalam karya biografi 'Para Penjaga Al-Qur'an' yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an di bawah naungan Kementerian

²⁷ Mahmud As-Sa'dānī, *Alhanus-Samā'* (Kairo: Daarul Akhbaril Yaumi, 1996).

²⁸ Abu Bakar, *Sejarah AL-Quran* (Solo: CV. Ramadhani, 1948).

²⁹ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an Di Nusantara*, 2nd ed. (Jakarta: Pustaka STAINU, 2008).

³⁰ Ingrid Mattson, *The Story of the Qur'an: Its History and Place in Muslim Life*, 2nd edition (Chichester, West Sussex, UK: Wiley-Blackwell, 2013).

³¹ Kristina Nelson, *The Art of Reciting the Qur'an* (Cairo ; New York: American University in Cairo Press, 2010).

³² Bakar, *Sejarah Al-Qur'an*.

³³ Djunaedi, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an Di Nusantara*.

Agama Republik Indonesia,³⁴ yang mendokumentasikan sejumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia, yang didominasi figur laki-laki. Lebih lanjut, minimnya representasi perempuan juga ditemukan dalam kajiannya Imas Lu'ul Jannah yang mengamati pertunjukan resitasi Al-Qur'an di media sosial Youtube dan Instagram. Dalam observasinya, ia menyoroti empat figur qari selebriti laki-laki yang populer di kalangan anak muda saat ini.³⁵

Terlepas dari minimnya figur perempuan dalam wacana sejarah tradisi Al-Qur'an, sejumlah sarjana telah mengungkapkan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup signifikan dalam wacana tersebut. Fathiaturahmah dan Muhammad Khayr Yusuf Ramadhan, dalam karya masing-masing, telah mendokumentasikan secara komprehensif nama-nama perempuan yang berperan dalam sejarah transmisi Al-Qur'an, seperti menjadi juru baca dan penghafal Al-Qur'an. As-Sa'dani³⁶ dalam karyanya bahkan membuat satu bab khusus untuk mendokumentasikan sejumlah nama tokoh qari perempuan Mesir yang cukup populer pada masanya, karena kemampuan mereka melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan suaranya indah dan diputar di sebagian besar radio-radio Mesir, bahkan di beberapa negara di Eropa. Ia melaporkan bahwa qari perempuan pada saat itu memainkan peran signifikan dalam mempopulerkan resitasi tilawah Al-Qur'an melalui media elektronik di Mesir.

Sementara dalam konteks Indonesia, kajian-kajian tentang peran perempuan dalam wacana tradisi Al-Qur'an juga tampak telah dilaporkan oleh beberapa sarjana. Misalnya, Anne K Rasmussen, sebagai guru besar etnomusikologi, dalam kajiannya, ia menggambarkan peran perempuan dalam budaya ekspresif dan ritual Islam Indonesia. Rasmussen menyoroti bagaimana perempuan di Indonesia berperan dalam seni tilawah dan musik di ranah publik,

³⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Para Penjaga Al-Qur'an* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011).

³⁵ Imas Nafisah, "Qari Selebriti: Resitasi Alquran Dan Anak Muda Muslim Indonesia Di Era Media Sosial," *Jurnal Moderasi* 1, no. 2 (Desember 31, 2021): 199–202.

³⁶ Mahmoud As-Sa'dani, *Al-Hanus Sama'* (Kairo: Daarul Akhbaril Yaumi, 1996), 59–63.

khususnya bagaimana kesalehan diwujudkan melalui seni musik Islami, seperti melantunkan tilawah al-Qur'an, qasidah maupun sholawat. Menurut Rasmussen, meskipun sebagian dunia Islam menganggap hal yang tabu jika perempuan sebagai pembaca Al-Qur'an dan musik Islami, hal ini dapat diterima di Indonesia. Dalam pandangannya, perempuan Muslim memiliki peran penting dalam proses transmisi pengetahuan tentang Al-Qur'an, khususnya di Indonesia.³⁷

Hal yang senada juga dilaporkan oleh Anna M Gade yang melakukan kajian etnografi terhadap praktik pembacaan Al-Qur'an dan pola pengajarannya di Indonesia.³⁸ Salah satu isu yang menjadi sorotan penting Gade adalah Musabaqoh Tilawati Al-Qur'an (MTQ) atau lomba membaca Al-Qur'an yang telah menjadi agenda rutin di Indonesia. Dalam kajiannya, Gade berinteraksi dengan seorang qari' perempuan bernama Maria Ulfa yang cukup populer pada saat itu. Baik Gade maupun Rasmussen, yang banyak menggali informasi dari Maria Ulfa, berpandangan bahwa kehadiran qari' perempuan dalam perlombaan resitasi Al-Qur'an di ruang publik merupakan sesuatu yang unik dan membedakan antara Indonesia dan negara Timur Tengah. Dengan demikian, karya keduanya telah menunjukkan bahwa perempuan telah mendapatkan ruang dan berpartisipasi di dalam ruang publik tradisi Al-Qur'an di Indonesia.

Partipisasi perempuan dalam wacana tradisi Al-Qur'an di Indonesia juga telah didokumentasikan oleh Pieternella van Doorn-Harder. Ia memberikan gambaran tentang peran para pemimpin perempuan Muslim di organisasi Islam massa terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, serta organisasi perempuan mereka masing-masing, Nasyiatul Aisyiyah dan Fatayat NU. Karyanya mengungkap karakter unik Islam Indonesia yang

³⁷ Rasmussen, *Women, the Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia*; Anne K. Rasmussen, "The Qur'an in Indonesian Daily Life: The Public Project of Musical Oratory," *Ethnomusicology* 45, no. 1 (2001): 30–57.

³⁸ Gade, *Perfection Makes Practice*; Anna M. Gade, "Taste, Talent, and the Problem of Internalization: A Qur'anic Study in Religious Musicality from Southeast Asia," *History of Religions* 41, no. 4 (2002): 328–368.

memungkinkan interpretasi mendalam perempuan terhadap teks-teks suci Islam. Dalam hal ini, Doorn-Harder menekankan peran perempuan dalam interpretasi dan pengajaran Al-Qur'an. Ia menunjukkan bahwa perempuan memiliki tradisi yang kuat dalam memahami dan menafsirkan teks-teks agama, dan mereka memainkan peran penting dalam transmisi pengetahuan ini kepada generasi berikutnya.³⁹ Dengan demikian, kajian Rasmussen, Gade, dan Doorn-Harder menunjukkan perempuan Muslim di Indonesia memiliki peran dan menjadi bagian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap hadirnya tradisi Al-Qur'an di ruang publik dalam berbagai bentuk aktivitas quranik.

Kecenderungan kedua berasal dari sejumlah literatur yang membahas agensi perempuan di dalam praktik keagamaan, atau yang sering disebut sebagai agensi kesalehan. Dalam beberapa dekade terakhir, para cendekiawan telah bergulat dengan konsep agensi perempuan yang berpartisipasi dalam agama-agama tradisional gender. Beberapa contoh dapat ditemukan dalam tulisan Saba Mahmood,⁴⁰ Sarah Bracke,⁴¹ Anna Korteweg,⁴² Sirma Bilge,⁴³

³⁹ Pieterella van Doorn-Harder, *Women Shaping Islam: Reading the Qu'ran in Indonesia*, 1st edition (Urbana: University of Illinois Press, 2006).

⁴⁰ Saba Mahmood, "Feminist Theory, Embodiment, and the Docile Agent: Some Reflections on the Egyptian Islamic Revival," *Cultural Anthropology* 16, no. 2 (2001): 202–36; Mahmood, *Politics of Piety*, 2005.

⁴¹ Sarah Bracke, "Authorizing Agency: Feminist Scholars Making Sense of Women's Involvement in Religious 'Fundamentalist' Movements," *European Journal of Women's Studies* 10, no. 3 (2003): 335–46.

⁴² Anna C. Korteweg, "The Sharia Debate In Ontario: Gender, Islam, and Representations of Muslim Women's Agency," *Gender and Society* 22, no. 4 (2008): 434–54.

⁴³ Sirma Bilge, "Beyond Subordination vs. Resistance: An Intersectional Approach to the Agency of Veiled Muslim Women," *Journal of Intercultural Studies* 31, no. 1 (Februari 1, 2010): 9–28.

Elizabeth M. Bucar,⁴⁴ Eva F. Nisa,⁴⁵ Pnina Werbner,⁴⁶ dan Rachel Rinaldo.⁴⁷ Tulisan-tulisan tersebut, selain merupakan eksplorasi mendalam mengenai keragaman agensi kesalehan perempuan, juga menunjukkan bahwa keragaman dan dinamika agensi tersebut menimbulkan pertanyaan terhadap sejumlah aspek pemikiran dan politik feminis yang selama ini dianggap final dan hampir menjadi konsensus kolektif.

Literatur-literatur tentang agensi kesalehan perempuan tersebut hadir untuk menanggapi apa yang oleh mayoritas feminis liberal-sekuler dianggap sebagai paradoks relasi gender. Paradoks ini terletak pada bagaimana perempuan, dalam konteks keagamaan dan tradisi konservatif, tampak secara sadar menerima praktik-praktik yang oleh feminis liberal-sekuler dianggap menindas. Selain literatur yang disebutkan di atas, karya Avishai tentang perempuan dalam agama konservatif,⁴⁸ dan Burke tentang kompleksitas agensi perempuan dalam relasi gender tradisional dan fundamentalisme agama⁴⁹ adalah contoh bagaimana literatur ini membantah anggapan ‘kesadaran

⁴⁴ Elizabeth M. Bucar, “Dianomy: Understanding Religious Women’s Moral Agency as Creative Conformity,” *Journal of the American Academy of Religion* 78, no. 3 (2010): 662–86.

⁴⁵ Eva F. Nisa, *Face-Veiled Women in Contemporary Indonesia* (London: Routledge, 2022); Eva Nisa, “Embodied Faith: Agency and Obedience among Face-Veiled University Students in Indonesia,” *The Asia Pacific Journal of Anthropology* 13 (Agustus 1, 2012).

⁴⁶ Pnina Werbner, “Between Islamic Piety, Agency and Ethical Leadership: Paradoxes of Self-Transformation,” *Contemporary Levant* 3, no. 1 (Januari 2, 2018): 79–90; Pnina Werbner, “Between Khatam Qur’ans and Slametans: Gender and Class in South Asian and Indonesian Interdomestic Rituals,” *Intersections: Gender and Sexuality in Asia and the Pacific*, no. 43 (Juli 2019): 1–12.

⁴⁷ Rachel Rinaldo, *Mobilizing Piety: Islam and Feminism in Indonesia* (New York: Oxford University Press, 2013); Rachel Rinaldo, “Pious and Critical: Muslim Women Activists and the Question of Agency,” *Gender and Society* 28, no. 6 (2014): 824–46.

⁴⁸ Orit Avishai, “‘Doing Religion’ In a Secular World: Women in Conservative Religions and the Question of Agency,” *Gender & Society* 22, no. 4 (Agustus 1, 2008): 409–33.

⁴⁹ Kelsy C. Burke, “Women’s Agency in Gender-Traditional Religions: A Review of Four Approaches,” *Sociology Compass* 6, no. 2 (2012): 122–33.

palsu' pada perempuan yang terlibat dalam tradisi patriarki. Sebaliknya, mereka menekankan agensi perempuan dalam menentukan pilihan-pilihan, termasuk konteks agama.⁵⁰

Salah satu perkembangan signifikan dari diskursus agensi perempuan yang demikian adalah pengakuan terhadap praktik kepatuhan sebagai bentuk agensi. Agensi kepatuhan memberi tempat kepada perempuan untuk mengembangkan religiusitas dan mempraktikkan kesalehan dalam kehidupan keseharian. Penelitian Mahmood⁵¹ dinilai menyemarakkan perdebatan agensi kepatuhan, terutama pada perempuan Muslim. Kajian yang dilakukan oleh Saba Mahmood terkait gerakan perempuan akar rumput yang berkembang pesat pada masjid-masjid di Kairo, yang turut menjadi karya yang fenomenal dalam kajian studi Islam kontemporer. Berangkat dari sanggahannya terhadap konsep feminis Barat, Mahmood menghadirkan konsep feminis alternatif untuk memahami perempuan-perempuan Muslim dalam praktik keagamaan. Dalam teori agensinya, ia melihat praktik kesalehan perempuan Muslim sebagai bentuk agensi. Perempuan yang berusaha menjadi saleh, menurut Mahmood, tidak selalu bersifat pasif. Mereka aktif terlibat dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam artikelnya, Mahmood menggunakan dua contoh etnografis untuk menjelaskan konsepsi agensi yang berbeda dengan asumsi feminis. Contoh tentang praktik malu (*al-haya'*), berhijab, dan kesabaran yang dipraktikkan oleh perempuan Muslim di gerakan masjid di Kairo. Melalui pengulangan praktik-praktik fisik seperti berhijab, mereka melatih emosi dan keinginan mereka hingga malu dan rendah hati menjadi tabiat yang melekat. Contoh lain adalah seorang perempuan Muslim tidak melihat kesabaran sebagai penerimaan pasif, melainkan sebagai Latihan etis-spiritual yang harus dilakukan terlepas dari situasi yang dihadapi. Melalui dua contoh ini, Mahmood menunjukkan bagaimana praktik-praktik keagamaan

⁵⁰ Sarah Bracke, "Conjugating the Modern/ Religious, Conceptualizing Female Religious Agency: Contours of a 'Post-Secular' Conjuncture," *Theory, Culture & Society* 25, no. 6 (November 1, 2008): 51–67.

⁵¹ Mahmood, *Politics of Piety*: ...

menjadi sarana bagi pembentukan subjektivitas yang berbeda dengan asumsi liberal-humanis tentang agensi dan kebebasan yang sering digunakan untuk menganalisis gerakan keagamaan semacam ini.⁵² Artikulasi antara tubuh, diri, dan moralitas dalam tradisi keagamaan perempuan Muslim, dipandang sebagai sarana konstituif bagi pembentukan identitas yang saleh, bukan sekadar perwujudan subordinasi.

Diskusi mengenai agensi perempuan, yang mencakup kapasitas untuk membentuk subjektivitas sebagai Muslim yang saleh, juga mendapat perhatian dari sejumlah sarjana yang meneliti fenomena di Indonesia. Nisa, dengan menggunakan konsep agensi dari Mahmood dan terinspirasi oleh pemikiran Foucault, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana agensi dan subjektivitas keagamaan terbentuk di kalangan mahasiswa perempuan pencadar (cadar) yang terlibat dalam gerakan revivalisme Islam Salafi di Indonesia. Ketaatan menjadi konsep kunci dalam pilihan mereka, yaitu kepatuhan dan ketundukan total pada ajaran Islam yang diwujudkan dalam praktik disipliner religius. Meskipun sering dipandang sebagai bentuk penindasan, para cadari justru memandang praktik mereka sebagai ekspresi agensi religius dalam membentuk diri mereka sebagai subjek religius yang saleh. Perjuangan mempertahankan cadar, meski berhadapan dengan hambatan, menunjukkan kapasitas agensi mereka melampaui sekadar subordinasi atau resistensi. Agensi mereka terkait erat dengan formasi etis dan disiplin diri sebagai bagian dari komitmen religius. Temuan Nisa menjelaskan bagaimana subjektivitas keagamaan terbentuk melalui praktik-praktik disipliner tertentu, yang kemudian memungkinkan munculnya bentuk-bentuk agensi yang khas dalam konteks keislaman.⁵³

⁵² Mahmood, "Feminist Theory, Embodiment, and the Docile Agent."

⁵³ Eva Nisa, "Embodied Faith: Agency and Obedience among Face-Veiled University Students in Indonesia," *The Asia Pacific Journal of Anthropology* 13 (Agustus 1, 2012); Nisa, *Face-Veiled Women in Contemporary Indonesia*.

Rachel Rinaldo turut menyemarakkan diskusi agensi dan subjektivitas keagamaan dengan menyoroti kelompok aktivis perempuan Muslim di Indonesia. Konsep yang diperkenalkan adalah ‘pious critical agency’ (PCA), yang menggambarkan aktivis perempuan ini untuk terlibat dan terbuka dengan interpretasi teks-teks agama. Melalui pengembangan konsep agensi Mahmood, PCA menunjukkan bahwa aktivis ini dapat mempertahankan kesetiaannya pada agama sambil mengkritisi interpretasi dominan. Subjektivitas keagamaan mereka terbentuk dari perpaduan antara tradisi Islam Nahdhatul Ulama yang fleksibel dalam penafsirannya, serta wawasan feminis global yang mereka peroleh melalui organisasi-organisasi seperti Fatayat dan Rahima. Latar belakang ini memungkinkan mereka menggunakan agama sebagai sumber daya untuk mendukung kesetaraan gender. Melalui praktik interpretasi kritis, aktivis ini mampu memobilisasi agama untuk mengadvokasi reformasi kebijakan terkait hak-hak perempuan.⁵⁴ Kesimpulan Rinaldo menunjukkan bagaimana agensi kritis atas interpretasi agama berkontribusi pada pembentukan subjektivitas keagamaan yang memungkinkan aktivis perempuan Muslim di Indonesia untuk memperjuangkan kesetaraan gender.

Penelitian Raharjo Jati bersama rekannya baru-baru ini sejalan dengan temuan Rinaldo. Turut terinspirasi oleh studi Mahmood tentang gerakan kesalehan perempuan di Mesir, mereka meneliti apakah konsep kesalehan perempuan yang dirumuskan oleh Mahmood relevan dalam konteks Indonesia. Mereka mengamati dinamika gerakan kesalehan perempuan di Indonesia saat ini—Muslimat Wahdah Islamiyah, Cadar Garis Lucu, dan Srikandi Lintas Iman— dalam mendefinisikan dan menciptakan ruang bagi mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa gerakan-gerakan ini tidak hanya menciptakan ruang ekspresi kesalehan, tetapi juga merepresentasikan subjektivitas keagamaan mereka yang dibangun dengan mengadopsi prinsip-prinsip feminis yang relevan. Ketiga gerakan tersebut memanfaatkan ajaran agama untuk mengintegrasikan pemikiran

⁵⁴ Rinaldo, *Mobilizing Piety*.

feminis guna mengadvokasi hak-hak dan kepentingan sosial perempuan, seperti kesetaraan gender, pendidikan, pemberdayaan, dan dialog antaragama. Meskipun mempertahankan identitas agama yang ortodoks, pemikiran feminis yang diadopsi telah mendorong mereka untuk menjadi lebih terbuka dan peduli terhadap isu-isu sosial perempuan di sekitar mereka, yang berimplikasi pada pembentukan subjektivitas keagamaan mereka.⁵⁵

Disertasi ini mengisi kekosongan dalam kajian perempuan dan Islam di ruang publik, khususnya dalam wacana agensi dan pembentukan identitas keagamaan perempuan Muslim di Indonesia, yang selama ini masih terbatas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada agensi perempuan Muslim dalam konteks gerakan Islamisme transnasional ataupun organisasi perempuan keagamaan tertentu, disertasi ini mengeksplorasi artikulasi agensi perempuan Muslim dalam gerakan Al-Qur'an sekaligus proses pembentukan identitas keagamaan di dalamnya, sebuah fenomena yang belum banyak diteliti. Secara spesifik, disertasi ini memberikan tiga kontribusi utama. Pertama, penelitian ini melanjutkan diskusi mengenai peran perempuan dalam tradisi Al-Qur'an yang sebelumnya cenderung dibahas oleh sejumlah sarjana dalam bentuk figur individual. Dengan menyoroti peran kolektif perempuan dalam sebuah gerakan Al-Qur'an, penelitian ini memperdalam pemahaman tentang bagaimana tradisi Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pintu gerbang bagi perempuan untuk memasuki ruang publik, tetapi juga sebagai arena bagi mereka untuk secara kolektif mengartikulasikan kesalehan.

Kedua, disertasi ini mengkaji agensi perempuan Muslim dari masyarakat umum perkotaan yang relatif berusia dewasa dan paruh baya (ibu-ibu), sebuah kelompok yang kurang mendapat perhatian dalam literatur yang ada. Fokus disertasi ini adalah pada agensi kesalehan perempuan di dalam gerakan Al-Qur'an, baik personal maupun sosial, serta kapasitas dan modalitas individu yang mempengaruhi artikulasi agensi perempuannya. Ketiga, disertasi ini

⁵⁵ Wasisto Raharjo Jati et al., "Revisiting Women's Piety Movements in the Indonesian Context," *Studia Islamika* 31, no. 2 (Agustus 30, 2024): 251–79.

mengeksplorasi proses pembentukan identitas keagamaan yang dikonstruksi melalui keterlibatan mereka dengan Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh subjektivitas mereka. Oleh karena itu, gerakan Al-Qur'an menjadi fokus penelitian yang penting karena gerakan ini bertujuan untuk mendefinisikan kembali tipe ideal ekspresi perempuan Muslim berdasarkan pemahaman mereka sendiri, terutama perempuan Muslim yang berasal dari masyarakat urban. Disertasi ini tidak hanya mengikuti perdebatan wacana yang ada, tetapi juga menawarkan perspektif baru dan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang agensi dan pembentukan identitas keagamaan perempuan Muslim.

E. Kerangka Teori

Disertasi ini menganalisis pengalaman perempuan Muslim dalam partisipasi dan mobilisasi mereka dalam GERAMI sebagai gerakan Al-Qur'an di Kota Jambi. Adopsi pembelajaran Al-Qur'an sebagai landasan gerakan telah berkontribusi pada perluasan peran perempuan dari ranah domestik ke ruang publik. Oleh karenanya, disertasi ini menunjukkan bahwa gerakan ini telah membentuk perempuan sebagai subjek agama dan memfasilitasi perwujudan agensi mereka dalam konteks keagamaan. Melalui pengalaman domestik dan keterlibatan mereka dalam gerakan Al-Qur'an, perempuan secara aktif telah membentuk identitas keagamaan mereka sendiri dan mengartikulasikan agensi kesalehan yang khas. Disertasi ini menganalisis GERAMI sebagai praktik keagamaan perempuan melalui lensa agensi kesalehan perempuan dan subjektivitas Muslim yang saling berkaitan. Konsep agensi kesalehan berperan sebagai lensa analitis untuk memahami manifestasi tindakan perempuan Muslim dalam ranahnya di GERAMI. Sementara itu, disertasi ini menggunakan konsep subjektivitas sebagai kerangka analitis utama untuk menjelaskan pembentukan identitas keagamaan perempuan GERAMI. Pendekatan ini didasarkan pada temuan bahwa subjektivitas perempuan GERAMI bukanlah elemen terpisah, melainkan bagian integral dan aktif dalam proses internalisasi dan

penghayatan nilai-nilai agama yang kemudian membentuk identitas keagamaan mereka.

Wacana tentang agensi perempuan telah lama menjadi tema dominan dalam kajian ilmu sosial kritis.⁵⁶ Perdebatan antara Judith Butler dan Saba Mahmood memberikan kontribusi penting dalam memahami agensi secara lebih komprehensif. Mahmood berdialog dengan pemikiran Judith Butler mengenai konsep agensi dalam tulisannya. Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara pemikiran mereka. Bagi Butler, agensi tidak terletak di luar relasi kuasa, melainkan diartikulasikan melalui proses perlawanan dan pengulangan norma-norma sosial. Agensi bagi Butler terutama diwujudkan dalam kapasitas untuk mengganggu dan mendesak ulang norma-norma, yang memiliki potensi subversif terhadap relasi dominasi.⁵⁷ Mahmood menilai Butler cenderung menempatkan kemungkinan agensi dalam struktur kekuasaan, dengan asumsi bahwa pengulangan struktur norma tidak hanya mengkonsolidasi rezim wacana tertentu tetapi, juga menghadirkan potensi inkonsistensi makna.⁵⁸ Meskipun Butler berhasil melampaui konsepsi liberal tentang subjek otonom, namun agensi dalam pemikirannya masih terikat pada kerangka dualistik: bahwa norma terkadang dilawan dan disubversi, atau sebaliknya, dikonsolidasi.⁵⁹

Mahmood mengkritik pandangan ini karena dianggap terlalu sempit dan tidak memperhatikan bentuk-bentuk agensi yang tidak bersifat subversif.⁶⁰ Menurut Mahmood agensi juga diartikulasikan melalui praktik-praktik pembentukan diri. Oleh karena itu, Mahmood menawarkan pemahaman agensi yang lebih luas, tidak hanya sebagai

⁵⁶ Bucar, "Dianomy."

⁵⁷ Judith Butler, *Bodies That Matter: On the Discursive Limits of Sex* (New York: Routledge, 1993), 13; Judith Butler, *The Psychic Life of Power Theories in Subjection* (Stanford: Stanford University Press, 1997).

⁵⁸ Rosa Vasilaki, "The Politics of Postsecular Feminism," *Theory, Culture & Society* 33, no. 2 (Maret 1, 2016): 103–23.

⁵⁹ Saba Mahmood, *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject*, Revised edition (Princeton, N.J: Princeton University Press, 2011), 22–25.

⁶⁰ Mahmood, *Politics of Piety*, 2005.

resistensi, tapi sebagai kapasitas untuk bertindak yang dimungkinkan oleh relasi subordinasi tertentu.⁶¹ Agensi diwujudkan dalam praktik-praktik disipliner untuk membentuk diri dengan merawat kesalehan, ketaatan, dan ketundukan terhadap otoritas eksternal – yaitu ajaran agama – sebagai bentuk pelatihan moral positif untuk menempa kekuatan diri.⁶² Mahmood berupaya melampaui konsepsi agensi yang terbatas pada logika resistensi seperti yang dikemukakan Butler. Ia menawarkan perspektif yang lebih komprehensif, dengan mengeksplorasi bentuk-bentuk agensi yang tidak selalu bersifat konfrontatif, namun tetap memiliki peran konstitutif dalam pembentukan subjektivitas, khususnya bagi perempuan dalam konteks keagamaan.

Dalam diskursus akademis kontemporer, konsep agensi semakin sering digunakan sebagai lensa analitis untuk memahami perilaku perempuan dalam ritual keagamaan,⁶³ sebuah ranah yang signifikan dalam representasi kesalehan. Konsep agensi perempuan dalam praktik keagamaan ini umumnya mengacu pada tindakan individu

⁶¹ Mahmood, “Feminist Theory, Embodiment, and the Docile Agent,” 203.

⁶² Vasilaki, “The Politics of Postsecular Feminism,” 113.

⁶³ Lihat, Orit Avishai, “‘Doing Religion’ In a Secular World: Women in Conservative Religions and the Question of Agency,” *Gender & Society* 22, no. 4 (Agustus 1, 2008): 409–33.; Chad Bauman, “Redeeming Indian ‘Christian’ Womanhood: Missionaries, Dalits, and Agency in Colonial India,” *Scholarship and Professional Work from the Liberal Arts and Sciences* 24 (Oktober 1, 2008).; Sirma Bilge, “Beyond Subordination vs. Resistance: An Intersectional Approach to the Agency of Veiled Muslim Women,” *Journal of Intercultural Studies* 31, no. 1 (Februari 1, 2010): 9–28.; Sarah Bracke, “Authorizing Agency: Feminist Scholars Making Sense of Women’s Involvement in Religious ‘Fundamentalist’ Movements,” *European Journal of Women’s Studies* 10, no. 3 (2003): 335–46.; R. Marie Griffith, *God’s Daughters: Evangelical Women and the Power of Submission*, 2000; Amy Hoyt, “Beyond the Victim/Empowerment Paradigm: The Gendered Cosmology of Mormon Women,” *Feminist Theology* 16, no. 1 (2007): 89, Beyond the Victim Empowerment Paradigm The Gendered Cosmology of Mormon Women; Anna Korteweg, “The Sharia Debate in Ontario,” *Gender & Society* 22 (Agustus 1, 2008): 434–54.; Phyllis Mack, “Religion, Feminism, and the Problem of Agency: Reflections on Eighteenth-Century Quakerism,” *Signs* 29 (September 1, 2003): 149–77.; Mahmood, *Politics of Piety*: 2005.,

yang memilih untuk tunduk pada norma-norma sosial, khususnya agama. Tindakan yang tampak patuh pun dapat menjadi cara bagi perempuan untuk menjalankan agensinya dalam konteks sosial tertentu.⁶⁴ Sebagaimana pendapat Avishai, yang terinspirasi oleh Mahmood, agensi bagi perempuan juga hadir melalui kepatuhan terhadap agama, yang ditandai dengan ‘cukup memperhatikan bagaimana mereka melakukan atau menjalankan agama’ (*doing religion*), terlepas dari motivasi atau hasil dari tindakan tersebut.⁶⁵ Agensi perempuan dalam konteks GERAMI dapat dipahami sebagai jenis agensi yang serupa dengan yang ditunjukkan oleh perempuan dalam karya Avishai, yaitu agensi yang patuh (*compliant agency*), mengikuti istilah Burke.⁶⁶ Pendekatan agensi yang patuh berfokus pada beragam cara perempuan memilih untuk menyesuaikan diri dengan ajaran agama, mencakup keyakinan, komitmen, dan praktik keagamaan.⁶⁷

Dalam upaya memahami agensi secara lebih mendalam di kalangan perempuan Muslim, pemikiran Mahmood menjadi kerangka teoritis yang penting. Mahmood memperkenalkan pendekatan baru yang menekankan pentingnya memahami kesalehan perempuan Muslim sebagai titik awal munculnya agensi melalui pembentukan subjektivitas keagamaan. Dalam konsep ini, perempuan Muslim dipertimbangkan mampu menjadi agen bahkan di dalam tradisi keagamaan yang patriarkal. Agensi ini tercermin dalam tindakan mereka yang patuh pada norma kultur atau nilai religiusitas demi pencapaian kesalehan pribadi. Studi etnografi yang dilakukan oleh Mahmood memberikan contoh konkret mengenai penerapan paradigma agensinya. Dalam konteks ini, praktik malu, sabar, dan penggunaan jilbab di kalangan perempuan Muslim di Kairo dapat diinterpretasikan sebagai mekanisme disiplin diri atau upaya

⁶⁴ Mahmood, *Politics of Piety*, 2011.

⁶⁵ Avishai menemukan bahwa perempuan Yahudi Ortodoks yang tinggal di Israel menciptakan "narasi persetujuan dan ekspresi yang menyenangkan" saat mematuhi niddah, instruksi untuk kemurnian seksual, tanpa merasa tertekan. Dalam Avishai, “‘Doing Religion’ In a Secular World,” 412.

⁶⁶ Burke, “Women’s Agency in Gender-Traditional Religions.”

⁶⁷ *Ibid.*

konstruksi diri dalam mencapai kesalehan.⁶⁸ Mahmood memandangnya sebagai cara perempuan dalam menghuni norma. Pertimbangan semacam ini selaras dengan disertasi penulis terhadap perempuan GERAMI yang secara sukarela berkontribusi dalam gerakan Al-Qur'an, yang didasarkan oleh kepatuhan mereka terhadap ajaran agama. Mengacu pada Burke tentang agensi yang patuh, dapat dikatakan bahwa mereka bertindak bukan untuk diri mereka sendiri, tetapi atas nama Tuhan.⁶⁹

Gagasan Mahmood mengenai agensi perempuan Muslim telah memicu kritikan dari sejumlah sarjana terkait dengan kurangnya elaborasi terhadap dimensi-dimensi di luar ranah aktivitas gerakan masjid perempuan Muslim dalam konteks kesalehan. Kritik tersebut antara lain menyoroti pengabaian terhadap dinamika religiusitas sehari-hari,⁷⁰ resistensi perempuan terhadap otoritas keagamaan serta norma tradisi yang berlaku,⁷¹ dan bahkan pengembangan kepemimpinan etis perempuan yang mampu menantang dan mengubah norma tradisional dalam konteks Islam.⁷²

Kritik-kritik ini berfokus pada anggapan bahwa Mahmood cenderung terlalu menyederhanakan kompleksitas gerakan kesalehan perempuan dan kurang memperhatikan berbagai faktor dan dinamika yang terlibat dalam bagaimana perempuan Muslim mengartikulasikan agensi mereka. Secara spesifik, kritikan ini menyoroti kurangnya penekanan pada bagaimana perempuan Muslim berinteraksi dan bernegosiasi dengan perubahan sosial dalam konteks konstruksi sosial. Dengan kata lain, bagaimana perempuan Muslim terlibat dalam

⁶⁸ Mahmood, "Feminist Theory, Embodiment, and the Docile Agent"; Mahmood, *Politics of Piety*, 2005.

⁶⁹ Kelsy C. Burke, "Women's Agency in Gender-Traditional Religions: A Review of Four Approaches," *Sociology Compass* 6, no. 2 (2012): 122–33.

⁷⁰ Peter Van Der Veer, "Embodiment, Materiality, and Power. 'A Review Essay,'" ed. Vincent Goossaert et al., *Comparative Studies in Society and History* 50, no. 3 (2008): 809–18.

⁷¹ Sindre Bangstad, "Saba Mahmood and Anthropological Feminism After Virtue," *Theory, Culture and Society* 28, no. 3 (2011): 28–54.

⁷² Pnina Werbner, "Between Islamic Piety, Agency and Ethical Leadership: Paradoxes of Self-Transformation," *Contemporary Levant* 3, no. 1 (Januari 2, 2018): 79–90.

perubahan kontekstual dan proses resignifikasi (memberi makna baru) terhadap nilai-nilai dan norma yang ada. Oleh karena itu, kajian-kajian yang mengembangkan tesis Mahmood mulai berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang agensi perempuan Muslim dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial-budaya, interaksi sosial, dan negosiasi identitas dalam konteks perubahan sosial yang terus-menerus terjadi.⁷³

Diskusi mengenai agensi perempuan Muslim yang demikian juga diperkaya oleh kajian-kajian di Indonesia. Dengan mengembangkan tesis Mahmood, sejumlah sarjana turut berkontribusi dalam memahami bagaimana agensi perempuan Muslim termanifestasi dalam beragam konteks. Eva F Nisa, dalam penelitiannya tentang perempuan bercadar, berargumen bahwa keragaman manifestasi agensi berkorelasi dengan perbedaan karakter struktur sosial, sehingga agensi dapat termanifestasi dalam artikulasi norma sosial yang melampaui sekadar resistensi dan subordinasi.⁷⁴ Rachel Rinaldo, melalui studinya terhadap perempuan Muslim dari berbagai kelompok Islam, juga mengamati beragam bentuk agensi kesalehan yang terepresentasikan di Indonesia. Dalam studinya, ia mengidentifikasi dua bentuk agensi kesalehan: agensi kesalehan kritis yang mengacu pada ‘kemampuan untuk terlibat secara kritis di ruang publik dengan interpretasi teks agama’, dan agensi kesalehan aktif yang merupakan ‘kemampuan untuk menggunakan interpretasi teks agama untuk memobilisasi di ruang publik’.⁷⁵ Kapasitas agentif perempuan GERAMI dalam disertasi ini mencerminkan jenis agensi yang kedua dalam analisis Rinaldo, yaitu agensi kesalehan aktif. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perempuan GERAMI tidak terlibat dalam reinterpretasi teks agama.

Rinaldo lebih lanjut menjelaskan bahwa keragaman agensi kesalehan muncul karena agama sebagai sistem budaya bersifat heterogen dan menghasilkan berbagai jenis agensi yang saling

⁷³ Muhammad Ansor, *Agensi Perempuan Kristen Dalam Ruang Publik Islam Aceh* (Aceh: Zawiyah Serambi Ilmu Pengetahuan, 2021), 85.

⁷⁴ Nisa, “Embodied Faith,” Agustus 1, 2012, 374.

⁷⁵ Rinaldo, *Mobilizing Piety*, 19.

berkontestasi dalam dinamika sosial.⁷⁶ Hal ini dikonfirmasi oleh temuan dari penelitian Wasisto Raharjo Jati dan rekannya terhadap tiga gerakan kesalehan perempuan di Indonesia baru-baru ini, yang menemukan bahwa gerakan tersebut kini berusaha menyelaraskan ide-ide feminis dan nilai-nilai Islam dalam mengekspresikan agensi kesalehan mereka.⁷⁷ Kapasitas agentif perempuan Muslim dapat dianalisis melalui bagaimana mereka mengambil keputusan dari beragam pilihan yang tersedia.⁷⁸ Model agensi ini sering kali merupakan artikulasi identitas diri yang diinginkan dalam negosiasi dengan struktur sosial yang melingkupi. Pada intinya, subyektivitas dan agensi dapat dipahami sebagai proses yang cair atau dinamis, yang muncul dari interaksi antara habitus dan lingkungan.⁷⁹

Studi antropologi telah lama berkuat dengan konsep subyektivitas, yang oleh Sherry Ortner⁸⁰ disebut sebagai sebuah ‘dimensi utama dari eksistensi manusia’ dan terkait erat dengan agensi. Berbagai pendekatan telah diambil untuk memahami kompleksitas dan multidimensi subyektivitas. Pada abad ke-19, sebagaimana dicatat oleh Joao Biehl, Byron Good, dan Arthur Kleinman,⁸¹ subyektivitas sering dikaitkan dengan individualitas esensial dan kesadaran diri yang dipersepsikan. Namun, pemahaman

⁷⁶ Rinaldo, dalam *Mobilizing Piety*, meneliti perkembangan wacana agensi perempuan dalam konteks keagamaan di Indonesia pasca-reformasi. Melalui studi etnografi di empat organisasi perempuan, ia menemukan beragam varian agensi yang saling berinteraksi dan berkompetisi dalam lanskap demokrasi. Lihat Rachel Rinaldo, “Envisioning the Nation: Women Activists, Religion and the Public Sphere in Indonesia,” *Social Forces* 86, no. 4 (2008): 1781–1804; Rinaldo, *Mobilizing Piety*.

⁷⁷ Jati et al., “Revisiting Women’s Piety Movements in the Indonesian Context.”

⁷⁸ Nisa, “Embodied Faith,” Agustus 1, 2012, 375.

⁷⁹ Maree Keating, “Rethinking Women’s Resistance and Agency: The Case of Retrenched Textile Workers,” *Labour and Industry* 23, no. 2 (Juni 2013): 140.

⁸⁰ Sherry B. Ortner, “Subjectivity and Cultural Critique,” *Anthropological Theory* 5, no. 1 (Maret 1, 2005): 31–52.

⁸¹ João Biehl, Byron Good, and Arthur Kleinman, “Introduction: Rethinking Subjectivity,” in *Subjectivity: Ethnographic Investigations*, ed. João Biehl, Byron J. Good, and Arthur Kleinman (University of California Press, 2007), 5.

kontemporer telah bergeser dengan menekankan peran interaksi institusional dan intersubjektif dalam pembentukan subjektivitas. Para antropolog kini melihat budaya sebagai proses yang dinamis, terus-menerus dibentuk melalui interaksi sosial dan politik.⁸²

Luhrmann mencatat bahwa sebagian antropolog menggunakan istilah “subjektivitas” secara longgar, mulai dari “kehidupan batin bersama subjek” hingga “cara subjek merasa, merespon, dan mengalami sesuatu”. Untuk mengakomodasi berbagai perspektif ini, Ortner⁸³ menjelaskan subjektivitas sebagai kumpulan cara persepsi, afeksi, pemikiran, keinginan, ketakutan, dan sebagainya yang menghidupkan subjek yang bertindak. Ia mendefinisikan subjektivitas dengan menekankan interseksi antara formasi budaya dan kondisi internal subjek: *“by subjectivity I will always mean a spesifically cultural and historical consciousness”*.⁸⁴ Formasi budaya dan sosial, menurut Ortner, memainkan peran penting dalam membentuk perasaan, keinginan, dan niat individu. Dalam konteks analisis perempuan GERAMI, yang penuh semangat, interaksi intersubjektif, pertemuan sosial, budaya, dan kondisi internal subjek—meminjam istilah Ortner—semuanya saling terkait dan saling memengaruhi. Lingkungan yang membentuk mereka dalam kehidupannya tampak memengaruhi konsepsi nilai diri, dan keterkaitannya dengan keterlibatan diri dalam gerakan Al-Qur’an dalam subjek penelitian ini, khususnya dalam konteks konstruksi subjektivitas Muslim di GERAMI.

Pemikiran Talal Asad, seorang antropolog terkemuka, dianggap sangat penting dalam memberikan kerangka teoritis untuk memahami subjektivitas dalam konteks keagamaan. Asad mengusulkan fokus pada subjektivitas keagamaan dan agensi keagamaan untuk menganalisa *“the subtle and dynamic ways that intention, action, and ownership of action are brought together in religious life”*.⁸⁵ Melalui

⁸² *Ibid.*, 7.

⁸³ Ortner, “Subjectivity and Cultural Critique,” 31–52.

⁸⁴ *Ibid.*, 31–34.

⁸⁵ Talal Asad, “Explaining The Global Religious Revival: The Egyptian Case” (Belanda: Brill, 2007), 91.

pendekatan ini, Asad menawarkan alternatif untuk melihat agama tidak hanya sebagai seperangkat aturan dan ritual yang kaku, tetapi juga sebagai pengalaman subjektif yang hidup dan dinamis yang melibatkan perasaan, pikiran, dan tindakan individu dalam menjalankan ritual agama. Dalam diskusinya mengenai subjektivitas Muslim, Asad memperkenalkan konsep ‘tradisi diskursif Islam’ sebagai kerangka kerja teoretis yang memungkinkan penelitian terhadap praktik, artikulasi, kepekaan, dan upaya umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Kailani, menukil Asad, menjelaskan bahwa konsep ini berpusat pada pertanyaan eksistensial ‘siapa aku?’ yang diajukan individu dalam konteks sebagai Muslim.⁸⁶

*Since I am a Muslim, how should I behave in accordance with God's commands? Since I live among Muslims, how should we behave towards one another? To which Islamic authority should I turn to find an answer to these and other similar questions?*⁸⁷

Terdapat setidaknya dua arah utama dalam pertimbangan antropologis mengenai gagasan menjadi Muslim. Pertama, berfokus pada pengembangan jati diri yang etis dalam kaitannya dengan doktrin Islam.⁸⁸ Sarjana seperti Saba Mahmood dan Charles Hirschkind, yang terinspirasi oleh pemikiran Talal Asad, telah meneliti bagaimana masyarakat Muslim di Mesir berusaha menjadi Muslim yang saleh melalui latihan ritual Islam. Mahmood⁸⁹ meneliti aktivis perempuan

⁸⁶ Kailani memaparkan bahwa Asad membedakan subjektivitas dan identitas. Bagi Asad, pertanyaan 'siapa aku?' yang dihadapi umat Islam biasa dalam kehidupan sehari-hari adalah pertanyaan eksistensial. Sementara itu, identitas mengelaborasi pertanyaan "Siapa kamu?" yang melekat pada negara modern untuk mengendalikan dan mengidentifikasi kesamaan daripada keunikan. Identitas lebih terkait dengan pertanyaan administratif dan politik daripada pertanyaan eksistensial. Lihat Najib Kailani, "Articulations of Islam and Muslim Subjectivity Fundamental Debates in the Anthropology of Islam," 274.

⁸⁷ Asad, "Explaining The Global Religious Revival," 92.

⁸⁸ Magnus Marsden and Konstantinos Retsikas, *Articulating Islam: Anthropological Approaches to Muslim Worlds*, eds (Dordrecht: Springer, 2013), 6–7.

⁸⁹ Mahmood, "Feminist Theory, Embodiment, and the Docile Agent"; Saba Mahmood, "Rehearsed Spontaneity and the Conventionality of Ritual: Disciplines of 'Ṣalat,'" *American Ethnologist* 28, no. 4 (2001): 827–53; Mahmood, *Politics of Piety*, 2005.

Muslim di tiga masjid di lingkungan dan kelas sosial yang berbeda. Ia memandang hal ini sebagai bentuk agensi, bukan semata operasi, yang mencerminkan upaya perempuan Muslim untuk mendefinisikan diri mereka menjadi saleh dalam konteks masyarakat yang semakin sekular. Hirschkind juga mengamati bagaimana sirkulasi kaset khotbah Islam di Mesir menciptakan ruang deliberatif bagi Muslim untuk mendiskusikan perilaku etis dan nalar religius dalam kehidupan sehari-hari yang disebutnya sebagai kontra-publik Islam.⁹⁰ Dengan demikian, mereka mengusulkan istilah ‘politik kesalehan’ untuk menjelaskan manifestasi kesalehan Muslim dalam ranah publik sekuler.⁹¹

Tema kedua dalam pertimbangan antropologis tentang ide menjadi Muslim, adalah menyatukan berbagai bentuk kepribadian dalam praktik keagamaan. Gagasan ini muncul sebagai respon terhadap pemikiran Asad, Mahmood, dan Hirschkind yang menurut sejumlah sarjana cenderung mengabaikan kepekaan non-agama dalam memahami subjektivitas Muslim. Samuli Schielke dan Amira Mittermaier⁹² mengkritik pendekatan “politik kesalehan” yang dianggap terlalu menekankan Muslim yang berkomitmen menjadi saleh. Mereka berpendapat bahwa pendekatan ini mengabaikan realitas seorang Muslim yang mengalami ambiguitas, fraktur, dan standar ganda dalam menjalani kehidupan beragama mereka. Schielke menekankan pentingnya fokus pada momen-momen ambiguitas dan kompleksitas pengalaman individu dalam subjektivitas Muslim sehari-hari, bukan hanya mengejar idealitas menjadi Muslim yang saleh.⁹³

⁹⁰ Charles Hirschkind, *The Ethical Soundscape: Cassette Sermons and Islamic Counterpublics* (New York: Columbia University Press, 2006); Charles Hirschkind, “The Ethics of Listening: Cassette-Sermon Audition in Contemporary Egypt,” *American Ethnologist* 28, no. 3 (2001): 623–49.

⁹¹ Kailani, “Articulations of Islam and Muslim Subjectivity Fundamental Debates in the Anthropology of Islam,” 276.

⁹² Amira Mittermaier, “Dreams from Elsewhere: Muslim Subjectivities beyond the Trope of Self-Cultivation,” *Journal of the Royal Anthropological Institute* 18, no. 2 (2012): 247–65.

⁹³ Samuli Schielke, “Being Good in Ramadan: Ambivalence, Fragmentation, and the Moral Self in the Lives of Young Egyptians,” *Journal of*

Oleh karenanya, Schielke berpendapat bahwa pendekatan yang berfokus pada titik awal ideal dalam memahami Muslim perlu dikurangi. Ia mengusulkan agar diskusi lebih difokuskan pada sensibilitas pragmatis dan eksistensial Muslim dalam menghadapi kompleksitas kehidupan dunia. Pendapat ini diperkuat oleh Schielke melalui studi kasus kehidupan Muslim Salafi di Mesir. Hasil studinya menunjukkan bahwa agama bukanlah satu-satunya panduan moral yang komprehensif bagi Muslim. Berbagai tatanan moral lain, seperti keadilan sosial, komunitas, keluarga, percintaan, dan realisasi diri, juga memengaruhi subjektivitas Muslim, yang menyebabkan kepatuhan agama tidak selalu konsisten.⁹⁴ Tatanan moral ini oleh Deeb dan Harb diistilahkan sebagai “rubrik moral” yang terdiri dari empat domain utama: agama, sosial, politik, dan spasial.⁹⁵

Guna menjembatani perdebatan yang ada, Nadia Fadil dan Mayanthi Fernando mengusulkan bahwa pendekatan “*piety -minded*” tetap signifikan sebagai instrumen analisis, terutama dalam konteks mempelajari Muslim yang berupaya melakukan perbaikan diri secara etis. Kendati demikian, mereka juga mengakui adanya heterogenitas pengalaman Muslim. Sebagian Muslim secara konsisten berupaya mencapai kesalehan, sementara sebagian lainnya mengalami ambivalensi dalam mengejar idealitas menjadi Muslim yang baik dan saleh.⁹⁶ Subjektivitas Muslim yang direfleksikan oleh perempuan GERAMI merepresentasikan arah perbincangan ini, yaitu upaya perempuan GERAMI untuk menjadi Muslim di tengah ketidakpastian,

the Royal Anthropological Institute 15, no. s1 (Mei 2009): 24–40 ; Samuli Schielke, “Second Thoughts about the Anthropology of Islam, or How to Make Sense of Grand Schemes in Everyday Life,” *ZMO Working Papers*, 2010, 1–16.

⁹⁴ Schielke, “Being Good in Ramadan”; Schielke, “Second Thoughts about the Anthropology of Islam, or How to Make Sense of Grand Schemes in Everyday Life”; Samuli Schielke, “Ambivalent Commitments: Troubles of Morality, Religiosity and Aspiration among Young Egyptians,” *Journal of Religion in Africa* 39, no. 2 (2009): 158–85.

⁹⁵ Lara Deeb and Mona Harb, “Choosing Both Faith and Fun: Youth Negotiations of Moral Norms in South Beirut,” *Ethnos: Journal of Anthropology* 78, no. 1 (March 2013): 1–22; Lara Deeb and Mona Harb, *Leisurely Islam: Negotiating Geography and Morality in Shi’ite South Beirut* (Princeton and Oxford: Princeton University Press, 2013).

⁹⁶ Nadia Fadil and Meianthi Fernando, “Rediscovering the ‘Everyday’ Muslim: Notes on an Anthropological Divide,” *HAU: Journal of Ethnographic Theory* 5, no. 2 (Oktober 20, 2015): 59–88.

ambiguitas, dan kompleksitas dunia saat ini – meminjam istilah Dahlgren dan Schielke. Meskipun perempuan GERAMI memaknai keterlibatan mereka di GERAMI sebagai bentuk kepatuhan terhadap agama, perjalanan religius mereka tidak selalu berjalan mulus. Ada beberapa konsekuensi yang timbul dari upaya mereka untuk menjadi Muslim yang aktif di GERAMI. Pengalaman perempuan Muslim dalam menyeimbangkan tanggung jawab domestik dengan partisipasi dalam GERAMI mencerminkan ambivalensi ini, di mana mereka merasa terikat oleh norma-norma tradisional namun tetap ingin berkontribusi secara religius.

Penelitian disertasi ini menggunakan konsep agensi kesalehan perempuan dan subjektivitas Muslim untuk memahami pengalaman perempuan yang terlibat di dalam GERAMI sebagai praktik keagamaan perempuan. Kerangka konseptual ini digunakan terutama untuk melihat bagaimana manifestasi tindakan kesalehan perempuan Muslim dalam ruang lingkup GERAMI. Selain itu, kerangka ini juga membantu memahami bagaimana latar belakang, pengalaman, dan aspirasi mereka berkontribusi pada proses pembentukan identitas keagamaan perempuan dalam konteks gerakan tersebut. Pilihan ini didasari oleh indikasi bahwa identitas keagamaan mereka tidak sekadar konstruksi eksternal, melainkan juga hasil dari bagaimana individu secara aktif dan subjektif memahami, merasakan, dan memaknai ajaran serta pengalaman keagamaan mereka yang dipengaruhi oleh kompleksitas struktur sosial di sekitar mereka. Dengan demikian, agensi dan subjektivitas dipandang sebagai komponen aktif dan tak terhindarkan dalam proses pembentukan identitas.

F. Metode Penelitian

Guna memahami fokus kajian dan mencapai tujuan penelitian disertasi, penelitian kualitatif deskriptif⁹⁷ ini menggunakan metode etnografi sebagai seperangkat teknik penelitian. Penelitian ini mengadopsi metode etnografi (*Ethnographic Method*) yang

⁹⁷ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, Terjemahan. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 58–75.

dikemukakan oleh Karen O'reilly,⁹⁸ yang bercirikan iteratif-induktif (desain dan analisis penelitian berkembang selama proses riset) dan mengandalkan:

*".....a family of methods, involving direct and sustained contact with human agents, within the context of their daily lives (and cultures); watching what happens, listening to what is said, asking questions, and producing a richly written account that respects the irreducibility of human experience, that acknowledges the role of theory as well as the researcher's own role, and that views humans as part object/part subject."*⁹⁹

Oleh karena itu, metode ini berfungsi untuk mempelajari dinamika GERAMI sebagai gerakan Al-Qur'an perempuan di Kota Jambi. Metode ini digunakan bertujuan sebagai seperangkat teknik untuk memahami secara mendalam dan mendeskripsikan budaya, nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik GERAMI sebagai sebuah kelompok masyarakat atau komunitas tertentu. Metode ini melibatkan penulis untuk terjun langsung ke dalam lingkungan sosial yang diteliti, berinteraksi dengan anggota masyarakat, melakukan observasi partisipan, serta mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan catatan lapangan.

Kendati desain penelitian telah ditetapkan, penelitian ini memberikan ruang untuk kefluidan dan fleksibilitas—konsep yang ditekankan oleh O'reilly—terutama dalam konteks penelitian lapangan yang bersifat alami.¹⁰⁰ Sudut pandang dari penelitian ini berusaha melihat tradisi Al-Qur'an bukan sebagai sebuah fenomena

⁹⁸ Dalam tulisannya, Karen O'reilly menjelaskan bahwa etnografi adalah sebuah metode penelitian yang definisinya lebih bersifat subjektif dan kontekstual. Alih-alih terpaku pada label "etnografi", ia lebih mengedepankan etnografi sebagai penelitian yang fokus pada praktik yang dilakukan. Menurutnya hal yang ditekankan dalam etnografi adalah menjelaskan secara rinci apa yang dilakukan, kapan dan dengan siapa waktu dihabiskan, dan dalam kondisi seperti apa. Karen O'reilly, *Ethnographic Method*, 2nd ed. (UK: Routledge, 2012). ; Lihat pula Karen O'reilly dalam <https://karenoreilly.wordpress.com/2018/08/07/ethnographic-methods-or-ethnography-the-answer-is-in-the-eye-of-the-beholder/>.

⁹⁹ *Ibid.*, 2–4.

¹⁰⁰ *Ibid.*, 27.

sosial yang statis, tetapi aktivitas yang mengalami pelbagai perubahan dan dinamika yang disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhinya. Proses penelitian lapangan disertasi ini melibatkan tiga teknik utama yang diidentifikasi oleh O'reilly dalam metode etnografi, meliputi observasi, partisipasi, dan wawancara. Data pendukung turut dikumpulkan melalui dokumentasi foto, arsip keanggotaan, dan unggahan konten media sosial. Penjelasan ini dipaparkan lebih lanjut di bawah ini. Elaborasi lebih lanjut mengenai teknik-teknik ini akan disajikan pada paparan di bawah ini.

Dalam melakukan penelitian, penulis mengambil *setting* secara langsung di Kota Jambi, di tempat sekretariat GERAMI dan beberapa masjid yang menjadi titik kelompok belajarnya. Penulis melakukan penelitian kurang lebih selama dua tahun. Sumber data penelitian ini adalah hasil observasi di lapangan, dan informasi-informasi dari pernyataan para informan. Data penting lainnya ialah dokumentasi foto maupun video kegiatan GERAMI, serta dokumen-dokumen arsip mereka. Dokumen ini mendukung penulis untuk mengetahui langsung struktur divisi keanggotaan, jumlah pengikut dan pengajar, tempat lokasi diadakan, materi pembelajaran, dan informasi terkait lainnya. Penulis juga mengumpulkan data dari grup WhatsApp mereka yang berisikan laporan-laporan kegiatan para relawan, meskipun mobilitas mereka cenderung tidak sepenuhnya mengandalkan media sosial tersebut. Hal ini penting dilakukan guna memahami preferensi gerakan mereka dan cara mereka beradaptasi dengan teknologi digital. Sedangkan, data pendukung ialah karya-karya akademik seperti buku dan jurnal yang mengiringi setiap analisis penelitian ini.

Dalam rangka mengelola penelitian dengan lebih efektif dan terarah, penulis melakukan pembatasan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari 'banjir data' yang dapat mempersulit proses analisis dan interpretasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk fokus meneliti dua subjek utama, yaitu Maryam (63th), selaku ketua GERAMI dan relawan-relawannya. Dari 327 relawan yang tersedia, penulis mewawancarai sekitar 15 relawan (nama relawan akan disamarkan). Pemilihan relawan ini dilakukan berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa

data yang dikumpulkan kaya akan informasi dan memberikan wawasan yang mendalam. Selain itu, jumlah wawancara ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data, di mana pengumpulan data dihentikan ketika wawancara tambahan tidak lagi memberikan informasi baru. Dengan demikian, penulis dapat yakin bahwa data yang diperoleh sudah cukup untuk membuat kesimpulan yang valid dan representatif tentang fenomena yang diteliti. Untuk melengkapi data penelitian, penulis juga mewawancarai beberapa jamaah yang relevan dengan tema penelitian, yang dipilih berdasarkan ketersediaan data, serta beberapa pihak yang ada keterkaitan dengan kegiatan GERAMI.

Penulis melakukan wawancara dalam format semi-terstruktur dengan menyiapkan beberapa point penting untuk digali. Hal ini ditujukan agar suasana yang dibangun antara penulis dan informan lebih interaktif dan bersahabat. Penulis mewawancarai beberapa jamaah dan relawan untuk menyelidiki subjektivitas mereka selama mengikuti gerakan. Hal ini mencakup tentang latar belakang kehidupan, motivasi dan pengalaman mereka selama di dalam GERAMI, di mana informasi ini nantinya merujuk pada agensi dan preferensi mereka. Melalui wawancara mendalam tersebut, penulis dapat menyelami pikiran informan, rasionalisasi yang mereka bangun, dan mengetahui bagaimana mereka memahami dan menginterpretasi realitas di lingkungan di mana mereka berada.

Penulis mengunjungi sekretariat GERAMI yang menjadi tempat pusat gerakan dan tempat tinggal inisiatornya. Di sana, penulis bertemu langsung dengan Maryam, selaku inisiator GERAMI, untuk mengenal lebih jauh tentang gerakan ini. Di sana pula, penulis berinteraksi dengan banyak relawan dan menyaksikan aktivitas mereka selama di gerakan. Aktivitas tersebut meliputi proses pembelajaran di kelas pembekalan, rapat kegiatan, dan hal-hal diluar aktivitas GERAMI. Saat di sekretariat ini, penulis melibatkan diri langsung dengan mengikuti beberapa kelas pembekalan GERAMI.

Selain di sekretariat, penulis juga terlibat langsung ke dalam kegiatan-kegiatan relawan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sudut pandang mereka, sekaligus mengenal lebih jauh aktivitas yang mereka lakukan selama menjadi relawan. Sebagai contoh, penulis mengikuti

beberapa aktivitas mengajar melawan ke beberapa masjid tempat mereka mengajar. Mengingat banyaknya jumlah kelompok dalam gerakan, penulis mengatur waktu dan hari untuk menyesuaikan dengan kelompok yang dapat dikunjungi langsung. Keterlibatan penulis sebagai partisipan memungkinkan bagi penulis untuk mengamati mobilitas, perilaku, dan emosi yang berkenaan dengan aktivisme gerakan tersebut.

Dalam melakukan observasi terhadap personal perempuan GERAMI, penulis melakukan pengamatan langsung ke banyak relawan. Penulis kemudian menyeleksi individu-individu yang menunjukkan indikasi adanya agensi perempuan di dalam gerakan. Bukan sekadar menjadi anggota, agensi perempuan akan dilihat dari aspek peran, keaktifan, mobilitas, kontribusinya selama di dalam gerakan, interaksinya sesama anggota, serta hal-hal yang membedakan dengan anggota yang lain dan transformasi identitas mereka dari sebelum hingga sesudah bergabung. Setelah itu, penulis melakukan pendekatan terhadap beberapa perempuan tersebut. Pendekatan ini ditujukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan interaksi dan komunikasi secara intensif. Penulis akan menekankan pada intensitas wawancara dan mengamati secara saksama setiap aktivitas mereka di dalam gerakan. Hal ini dikarenakan penulis akan lebih memprioritaskan pengamatan terhadap agensi perempuan. Setelah melakukan proses pengumpulan data, penulis akan mengolah data dengan melakukan analisis-kritis. Data-data tersebut diuraikan satu persatu dan dikorelasikan dengan cara berfikir teoretis sehingga penulis mampu mendapatkan jawaban atas fenomena yang diproblematikasi dalam penulisan ini.

Mengingat penulis berasal dari Kota Jambi, potensi bias dalam penelitian ini sangat mungkin terjadi. Untuk mengatasi hal ini, penulis menerapkan teknik triangulasi dalam pengumpulan dan analisis data. Penulis melakukan *cross-check* terhadap data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitasnya. Selain itu, setiap informasi yang diperoleh dari satu informan dikonfirmasi dengan informan lain melalui member checking guna mengurangi bias dan memastikan pemeriksaan silang

yang akurat. Dengan cara ini, penulis dapat mengurangi bias dan meningkatkan validitas serta reliabilitas temuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Pada awal naskah, penulis membuat bagian pendahuluan yang berisi latar belakang teoretis, alasan memilih tema, masalah penelitian, tinjauan konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika disertasi. Pada bab ini penulis memaparkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan isu penelitian, serta ketertarikan penulis untuk mengkaji tema ini dan posisi dan kontribusi penulis dalam diskusi akademik. Kajian gerakan Al-Qur'an dalam bab ini tidak ditinjau dari segi normatif seperti penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, tetapi berusaha mengkaji hubungannya dengan realita kehidupan para perempuan di dalam gerakan Al-Qur'an, seperti isu mobilitas, agensi hingga otoritas keagamaan perempuan.

Pada bagian bab 2, penulis memaparkan sejarah tradisi Al-Qur'an berupa perubahan dinamika sosial peran perempuan dalam tradisi Al-Qur'an, dari masa kenabian hingga masa pertengahan. Data berupa informasi yang diperoleh dari kitab-kitab dan kajian-kajian terdahulu. Selanjutnya, uraian akan mengerucut pada pembahasan dinamika perempuan pada perkembangan Al-Qur'an dalam lanskap Indonesia secara umum, dan Kota Jambi secara khusus. Uraian berlanjut pada gerakan Al-Qur'an yang dapat merujuk pada berbagai inisiatif dan gerakan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dalam konteks Islam. Terakhir, uraian ditutup dengan pembahasan mengenai posisi perempuan di dalam wacana diskusi ruang publik, visibilitas, dan agensi.

Pada Bab 3, penulis memotret GERAMI sebagai pembelajaran Al-Qur'an dalam bentuk sebuah gerakan perempuan. Uraian pada bab ini meliputi penjelasan tentang kehadiran GERAMI yang diinisiasi oleh perempuan Muslim urban dan perkembangannya di masyarakat disertai dengan pemaparan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penjelasan ini akan diikuti dengan gambaran terkait mobilitas, strategi, rekrutmen relawan, serta kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Penulis juga memfokuskan pembahasan pada ruang publik

perempuan di dalam gerakan Al-Qur'an.

Di dalam bab 4, penulis terlebih dahulu mendeskripsikan latar belakang relawan GERAMI dengan mengidentifikasi kondisi mereka sebelum bergabung dan setelah terlibat dengan GERAMI, yang mengalamatkan pada kompleksitas dan problematika kehidupan mereka sebagai perempuan domestik. Penulis selanjutnya mengisahkan tiga kisah relawan, yang secara konkret merepresentasikan pengembangan peran mereka setelah bergabung di dalam GERAMI dari peran domestik ke peran publik keagamaan. Penutup dalam bab ini mendiskusikan bagaimana GERAMI menjadi solusi bagi mereka yang memberikan ruang alternatif sekaligus mewujudkan agensi personal. Bab ini ditutup dengan uraian yang menjelaskan adanya keragaman kapasitas agensi perempuan yang hadir di dalam GERAMI.

Di bab 5, penulis mempersempit pembahasan pada pembentukan identitas keagamaan perempuan GERAMI. Bab ini terlebih dahulu menguraikan proses pembentukan identitas keagamaan di dalam GERAMI. Hal ini berkaitan dengan bagaimana strategi mereka dalam meresepsi Al-Qur'an, mengembangkan wacana keagamaan, dan membentuk identitas kolektif sebagai sebuah gerakan Al-Qur'an. Pembahasan selanjutnya adalah satu subbab mengenai agensi perempuan GERAMI yang merepresentasikan agensi kepatuhan' yang khas. Bab ini kemudian diakhiri dengan uraian tentang alasan GERAMI menjadi salah satu preferensi gerakan kesalehan perempuan perkotaan. Terakhir, pada bab 6, seluruh deskripsi dalam naskah disertasi ini penulis tutup dengan sebuah bagian yang akan merefleksikan atau mengabstraksikan seluruh hasil temuan untuk menjadi klaim teori pada penelitian, serta catatan kritis dan saran yang dibutuhkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Disertasi ini mengkaji ‘Gerakan Ayo Mengaji’ (GERAMI) di Kota Jambi sebagai studi kasus gerakan Al-Qur’an yang merepresentasikan partisipasi aktif dan mobilitas sosial perempuan Muslim di ruang publik. Disertasi ini berkontribusi pada diskusi akademis mengenai perempuan dan Islam di ruang publik, dengan fokus pada agensi dan pembentukan identitas keagamaan perempuan Muslim dalam mengartikulasikan kesalehan melalui gerakan Al-Qur’an. Studi ini juga menggarisbawahi bahwa pengalaman perempuan Muslim dalam mempraktikkan ritual keagamaan tidak dapat direduksi menjadi kategori tunggal, mengingat keterkaitan inherennya dengan struktur sosial yang melingkupinya. Dengan demikian, artikulasi agensi kesalehan dan identitas keagamaan perempuan Muslim dalam studi ini dimediasi oleh kompleksitas serta nuansa dalam praktik pengalaman mereka. Disertasi ini memaparkan beberapa temuan signifikan yang secara komprehensif menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan.

Temuan pertama adalah bahwa GERAMI, sebagai gerakan Al-Qur’an, muncul sebagai manifestasi dari upaya agensi tunggal perempuan tanpa latar belakang pendidikan agama formal. Dengan demikian, penulis beragumen bahwa kemunculan sebuah gerakan keagamaan tidak selalu berkaitan dengan kolektifitas agen dan kepemilikan ilmu agama otoritatif. Meski demikian, modalitas kelas menengah menjadi faktor kunci dalam kemunculan dan keberlangsungan sebuah gerakan keagamaan. Latar belakang pendidikan agama yang tidak terlalu kuat justru menyoroti peran sentral modalitasnya sebagai masyarakat urban, seperti modalitas finansial, kultural, dan relasional, yang menjadi sumber daya utama dalam merealisasikan inisiatifnya.

Dalam diskursus gerakan keagamaan perempuan, khususnya yang berbasis masjid, terdapat kecenderungan untuk memosisikan

perempuan dalam peran reseptif sebagai penerima pengetahuan. Sebaliknya, GERAMI dalam praktiknya mengimplementasikan model partisipasi yang berbeda dan lebih inklusif. Perempuan dalam gerakan ini tidak hanya menjadi objek pengajaran, melainkan juga sebagai subjek aktif dalam menciptakan, memobilisasi, dan mengembangkan gerakan keagamaan di ruang publik. Dengan demikian, GERAMI sebagai gerakan Al-Qur'an melampaui batas-batas tradisional partisipasi perempuan dalam keagamaan dan membuka ruang diskursif baru bagi artikulasi agensi perempuan Muslim.

Temuan kedua adalah bahwa perempuan yang mengalami krisis identitas menjadikan gerakan Al-Qur'an sebagai solusi (*self - help*) atas persoalan mereka, yang juga berpotensi menjadi ruang bagi mereka yang memiliki hambatan akses ke ruang publik. Dalam konteks ini, gerakan Al-Qur'an memfasilitasi pengembangan posisi perempuan di dalamnya, dari peran domestik menuju peran publik keagamaan. Sehingga, gerakan ini tidak hanya menjadi sarana ekspresi keagamaan bagi individunya, melainkan juga mewujudkan sebuah jaringan agensi perempuan. Namun demikian, kapabilitas dan modalitas yang dimiliki oleh masing-masing individu ini memengaruhi artikulasi agensinya. Ringkasnya, individu yang memiliki kapabilitas dan modalitas yang kuat mampu mengatasi krisis identitas secara mandiri dengan menciptakan ruang yang berpengaruh terhadap orang lain, yang terefleksi dari figur inisiator. Sementara, individu yang memiliki kapabilitas yang kuat dan modalitasnya terbatas membutuhkan bantuan untuk mendapatkan ruang dan mempengaruhi orang lain, yang terefleksi dari figur mayoritas relawan. Oleh karenanya, kapasitas dan kepemilikan modalitas memengaruhi artikulasi agensi perempuan di dalam gerakan Al-Qur'an.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa melalui pengembangan wacana keagamaan berbasis resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an, keterlibatan di dalam gerakan Al-Qur'an dimaknai oleh perempuan ini sebagai standar ideal: aktif di ruang publik sambil tetap menjadi Muslim yang saleh, yang mereka pahami sebagai bentuk keseimbangan antara dunia dan akhirat. Selain pertimbangan faktor-faktor pragmatis seperti aksesibilitas dan keterjangkauan, pemilihan Al-Qur'an sebagai praktik keagamaan oleh perempuan ini didasarkan

pada kedudukan teologisnya sebagai kitab suci, yang secara inheren menjadikannya simbol utama ekspresi kesalehan individu dan pembentuk identitas keagamaan mereka. Konsekuensinya, gerakan Al-Qur'an menciptakan ruang di mana perempuan dapat mengartikulasikan agensi dan membentuk identitas keagamaan mereka melalui pemaknaan serta pengamalan ajaran agama yang relevan dengan konteks dan pengalaman hidup mereka, sejalan dengan standar ideal yang mereka konstruksi.

Dengan demikian, gerakan Al-Qur'an dalam studi ini telah memenuhi dan mengintegrasikan dualitas arena ekspresi bagi perempuan Muslim, yaitu partisipasi aktif di ruang publik, tetapi juga secara bersamaan memfasilitasi artikulasi agensi dan pembentukan identitas kesalehan perempuan. Orientasi aktivitas ini secara signifikan berkontribusi pada pembentukan watak 'agensi patuh' perempuan Muslim yang khas. Mereka tidak hanya menginternalisasi dan mematuhi norma-norma agama, tetapi juga secara proaktif mendedikasikan diri untuk melayani agama, yang berimplikasi pada dinamika interaksi sosial, identitas individu, serta perubahan sosial yang lebih luas.

Akhirnya, disertasi ini menyimpulkan bahwa pengalaman perempuan Muslim dalam gerakan Al-Qur'an merefleksikan upaya strategis mereka dalam menyeimbangkan aspirasi sosial di ruang publik dengan kepatuhan terhadap ajaran agama. Gerakan ini bukan sekadar wadah ekspresi religius, tetapi juga arena dinamis di mana perempuan Muslim secara aktif membentuk dan menegosiasikan identitas keagamaan mereka sebagai individu yang saleh dan aktif secara sosial. Berdasarkan hal tersebut, disertasi ini mengemukakan bahwa praktik keagamaan perempuan Muslim tidak semata-mata berpusat pada mekanisme pendisiplinan diri dan internalisasi nilai-nilai kesalehan individual. Lebih lanjut, praktik ini juga melibatkan dimensi kesalehan sosial serta partisipasi publik perempuan dalam spektrum yang lebih luas.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dan hasil kajian di atas, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penelitian ini serta masukan-masukan untuk ke depannya. Untuk para peneliti yang hendak melakukan kajian serupa, ada beberapa catatan kritis yang penulis berikan dari kajian gerakan Al-Qur'an ini. Penulis telah berusaha menganalisis data yang telah diperoleh dengan kerangka gerakan Al-Qur'an dan agensi perempuan Muslim. Namun, penulis selaku peneliti mengakui bahwa ada data terkait fakta sejarah dan perkembangan tradisi Al-Qur'an yang masih belum seimbang dengan kerangka teoritis tersebut. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan tradisi Al-Qur'an dicurigai bukan karena faktor agensi saja, akan tetapi juga ada faktor diskursus yang mempengaruhi perkembangan tradisi Al-Qur'an di masyarakat. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan mengungkap lebih dalam terkait faktor diskursus tersebut.

Terakhir, penelitian ini menyoroti pentingnya kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi secara spesifik hambatan struktural dan kultural yang membatasi agensi serta otoritas perempuan dalam tradisi Al-Qur'an hingga saat ini. Penting pula untuk memotret studi kasus pada kelompok-kelompok atau individu perempuan yang berhasil memperoleh otoritas, terutama dalam tradisi Al-Qur'an, dan menantang otoritas yang telah mapan. Sebagai saran penelitian, penelitian kualitatif yang mendalam sangat dianjurkan untuk mengungkap pengalaman hidup perempuan partisipan, termasuk tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam konteks keagamaan. Penelitian tersebut akan memberikan wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana perempuan menavigasi batasan-batasan struktural dan kultural yang ada. Selain itu, studi komparatif dengan gerakan keagamaan lain yang lebih inklusif dapat memperluas pemahaman tentang dinamika gender dalam berbagai tradisi keagamaan, sehingga memberikan perspektif yang lebih holistik dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abbott, Nabia. *Aishah: The Beloved of Mohammed*. New edition. London: Al Saqi, 1998.
- Adrianus, Chatib, Subhan, and dkk. *Kesultanan Jambi Dalam Konteks Sejarah Nusantara*. Jakarta: Puslitbag Lektur, dan Khazanah Keagamaan Badan Litban, dan Diklat Kementerian Agama, 2011.
- Ahmed, Leila; Nasrullah; *Wanita dan Gender Dalam Islam : akar-akar historis perdebatan modern / Leila Ahmed*; Penerjemah: Nasrullah. Lentera, 2000.
- Ansor, Muhammad. *Agensi Perempuan Kristen Dalam Ruang Publik Islam Aceh*. Aceh: Zawiyah Serambi Ilmu Pengetahuan, 2021.
- Asad, Talal. "Explaining The Global Religious Revival: The Egyptian Case." Belanda: Brill, 2007.
- As-Sa'dānī, Mahmud. *Alhanus-Samā'* . Kairo: Daarul Akhbaril Yaumi, 1996.
- Azra, Azyumardi. *Renaissance Islam Asia Tenggara : Sejarah Wacana & Kekuasaan* :: UIII Library, n.d.
- Azyumardi Azra, Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Prenada Media, 2013.
- Azyumardi Azra, Nina M. Armando. *Ensiklopedi Islam. Jilid 4*. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.
- Bafadhal, Fauzi Mo. "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Di Jambi : Studi Terhadap Madrasah Nurul Iman." *Disertasi*, SPS UIN Jakarta, 2008.

Bakar, Abu. *Sejarah AL-Quran*. Solo: CV. Ramadhani, 1948.

Badran, Margot. *Feminism in Islam: Secular and Religious Convergences*. Oxford, England: Oneworld Publications, 2009.

Barir, Muhammad. *Tradisi Al-Qur'an Di Pesisir: Jaringan Kiai Dalam Transmisi Tradisi Al-Qur'an Di Gerbang Islam Tanah Jawa*. Cetakan pertama. Nurmahera, 2017.

Basri Bagus, Hasan. *Pejuang Ulama, Ulama Pejuang Negeri Melayu Jambi*. Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi, 2013.

Berger, Peter L. *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*. Illustrated edition. UK: Pinguin Books Ltd, 1991.

Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books, 1966. Bernal, V. "Gender, Culture, and Capitalism: Women and the Remaking of Islamic 'Tradition' in a Sudanese Village." *Comparative Studies in Society and*

Biehl, João, Byron Good, and Arthur Kleinman. "Introduction: Rethinking Subjectivity." In *Subjectivity: Ethnographic Investigations*, edited by João Biehl, Byron J. Good, and Arthur Kleinman, 1–24. University of California Press, 2007.

Boullata, Issa J. "Modern Qur'n Exegesis a Study of Bint Al-Shāti's Method." *The Muslim World* 64, no. 2 (1974): 103–13.

Bourdieu, Pierre. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Harvard University Press, 1984.

———. "The Forms of Capital." In *Readings in Economic Sociology*, 280–91. John Wiley & Sons, Ltd, 2008.

Bullock, Katherine, ed. *Muslim Women Activists in North America: Speaking for Ourselves*. Illustrated edition. University of Texas Press, 2005.

Butler, Judith. *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. 1st edition. New York: Routledge, 2006.

———. *Bodies That Matter: On the Discursive Limits of Sex*. New York: Routledge, 1993.

———. *The Psychic Life of Power Theories in Subjection*. Stanford: Stanford University Press, 1997.

Burhanuddin, Jajat. *Ulama perempuan Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

BPS Kota Jambi. “Kota Jambi Dalam Angka: Jambi Manucipalaty in Figures 2023.” ©BPS Kota Jambi/BPS-Statistics of Jambi Municipality, 2024. BPS Kota Jambi.

Campbell, M Searn. “Using a Life History Approach to Explore the Identity of a Woman Diagnosed with Alzheimer’s Disease: The Life of Mary.” Disertasi, Virginia Tech, 1999.

Campbell, Heidi A., ed. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. 1st edition. Abingdon, Oxon ; New York: Routledge, 2012.

Castells, Manuel. *The Power of Identity*. 2nd edition. Malden, MA: Wiley-Blackwell, 2009.

———. *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age*. 2nd edition. Cambridge, UK ; Malden, MA: Polity, 2015.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Terjemahan. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Cheong, Pauline Hope, Peter Fischer-Nielsen, Stefan Gelfgren, and Charles Ess. *Digital Religion, Social Media and Culture*, 2021.

Christian, Smith. *Disruptive Religion: The Force of Faith in Social Movements Activism*. NewYork: Routledge, 1996.

- Collins, Patricia Hill. *Black Feminist Thought: Knowledge, Consciousness, and the Politics of Empowerment*. Routledge: Psychology Press, 2000.
- Deeb, Lara. *An Enchanted Modern: Gender and Public Piety in Shi'i Lebanon*. Princeton: Princeton University Press, 2006.
- . *Leisurely Islam: Negotiating Geography and Morality in Shi'ite South Beirut*. Princeton and Oxford: Princeton University Press, 2013.
- Dervla, Shannahan. "Gender, Sexuality and Inclusivity in UK Mosques." In *Studying Islam in Practice*,. New York: Routledge, 2013.
- Djunaedi, Wawan. *Sejarah Qira'at al-Qur'an Di Nusantara*. Malang: Pustaka STAINU, n.d. 2020
- Doorn-Harder, Pieterella van. *Women Shaping Islam: Reading the Qu'ran in Indonesia*. 1st edition. Urbana: University of Illinois Press, 2006.
- Dodge, Bayard. *Muslim Education In Medieval Times*. Literary Licensing, LLC, 2011.
- El-Badawi, Emran, and Paula Sanders, eds. *Communities of the Qur'an: Dialogue, Debate and Diversity in the 21st Century*. London: Oneworld Academic, 2019.
- Eliade, Mircea. *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion*. Houghton Mifflin Harcourt, 1959.
- Emis, Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. "Data Lembaga Pondok Pesantren Tahun 2020. Kota Jambi Provinsi Jambi," 2020.
- Esack, Farid. *Qur'an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective Of Interreligious Solidarity Against Oppression*. Oxford: Oneworld Publications, 1996.

- Fadhil, Muhammad. "Pembaharuan Pendidikan Islam KH. Abdul Qadir Di Madrasah As.,ad Seberang Kota Jambi 1951-1970,." *Disertasi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- . "Pengaruh Pembaharuan Pendidikan KH. Abdul Qadir Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Seberang Kota Jambi (1951-1970)." *Kontekstualita* 33 (Agustus 25, 2019).
- Fadl, Khaled Abou El. *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women*. First Edition. Oneworld Publications, 2001.
- Fathiyaturrahmah. *Perempuan Dan Transmisi Al-Qur'an: Peran Transmisi Al-Qur'an Dalam Sejarah Al-Qur'an Abad I-X Hijriah*. Pertama. Yogyakarta: IAIN Jember Press, 2021.
- Fealy, Greg, Sally White, and Institute of Southeast Asian Studies. *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS), 2008.
- Feener, R. Michael, ed. *Islam in World Cultures: Comparative Perspectives*. Santa Barbara, Calif: ABC-CLIO, 2004.
- Frisk, Sylva. *Submitting to God: Women and Islam in Urban Malaysia*. Seattle, WA: University of Washington, 2009.
- El-Badawi, Emran, and Paula Sanders, eds. *Communities of the Qur'an: Dialogue, Debate and Diversity in the 21st Century*. London: Oneworld Academic, 2019.
- Gade, Anna M. *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Qur'an in Indonesia*. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004.
- Gade, Anna M. *The Qur'an: An Introduction*. Oxford: Oneworld, 2010.
- Geissinger, Aisha. "Gender and Muslim Constructions of Exegetical Authority: A Rereading of the Classical Genre of Qur'an Commentary." In *Gender and Muslim Constructions of Exegetical Authority*. Brill, 2015. Hackett, Conrad, Caryle Murphy, and David McClendon. *The Gender Gap in Religion Around the World*, 2016.

- Gole, Nilufer. *The Forbidden Modern: Civilization and Veiling*. Ann Arbor: University of Michigan Press, 1997.
- Griffith, R. Marie. *God's Daughters: Evangelical Women and the Power of Submission*, 2000.
- Goffman, Erving. *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Anchor, 1959.
- Hackett, Conrad, Caryle Murphy, and David McClendon. *The Gender Gap in Religion Around the World*, 2016.
- Haddad, Yvonne Yazbeck, and John L. Esposito, eds. *Islam, Gender, and Social Change*. 1st edition. New York: Oxford University Press, 1997.
- Hanum, Farida. *Kajian Dan Dinamika Gender*. Malang: Intrans Publishing, 2018.
- Hackett, Conrad, Caryle Murphy, and David McClendon. *The Gender Gap in Religion Around the World*, 2016.
- Haris, Ahmad. *Innovation and Tradition in Islam: A Study on Bid'ah as an Interpretation of the Religion in the Indonesian Experience*. Disertasi. Temple University, 1998.
- Hermanita, Karlina, and Sihabudin Noor. "Bahasa Kuasa Dalam Relasi Perempuan Dan Ulama Di Kota Jambi Seberang." <https://api.uinjkt.ac.id/>, 2020.
- Heryanto, Ariel. *Budaya Populer Indonesia : Mencarinya Identitas Pasca-Orde Baru*. Jelasutra, 2012.
- Hoesterey, James Bourk. *Rebranding Islam: Piety, Prosperity, and a Self-Help Guru*. Stanford: Stanford University Press, 2015.
- Indonesia, ed. *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an: Profil Lembaga Tahfiz al-Qur'an Di Nusantara*. Cet. 1. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2011.

- , ed. *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz al-Qur'an Di Nusantara*. Cet. 1. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2011.
- Isnaini, Syarifah. *Perempuan Temboro; Partisipasi Perempuan Jama'ah Tabligh Di Ruang Publik*. 1st ed. Yogyakarta: Omah Ilmu, 2022.
- Jati, Wasisto Raharjo. *Politik Kelas Menengah Muslim Indonesia*. Cetakan Pertama, Januari 2017. Pustaka LP3ES, n.d.
- Jannah, Imas Lu'ul. "Qari Selebriti: Resitasi Alquran dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial." *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Jaschok, Maria, and Shui Jingjun Shui. *The History of Women's Mosques in Chinese Islam*. 1st edition. Richmond, Surrey: Routledge, 2000.
- Jeffery, Patricia, and Amrita Basu, eds. "Women and Men in a Contemporary Pietist Movement The Case of the Tablighī Jama'at." In *Appropriating Gender*. Routledge, 1997.
- Joseph, Suad, ed. *Encyclopedia of Women & Islamic Cultures, Volume 5: Practices, Interpretations and Representations*. Brill, 2007.
- Jurdi, Syarifuddin. *Gerakan Sosial Islam*. Edited by Muh Yahya. Makassar: Alauddin University Press, 2014
- Kailani, Najib. "Aspiring to Prosperity: The Economic Theology of Urban Muslims in Contemporary Indonesia." School of Humanities and Social Sciences UNSW Canberra, 2015.
- Katz, Marion Holmes. *Women in the Mosque: A History of Legal Thought and Social Practice*. Columbia University Press, 2014.
- Kirmani, Nida. *The Relationship between Social Movements and Religion in Processes of Social Change: A Preliminary Literature Review*. UK: University of Birmingham, 2008.

- Krämer, Gudrun, and Professor of Islamic Intellectual History Sabine Schmidtke, eds. *Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies*. Reprint edition. Leiden: Brill, 2014.
- Kozulin, Alex, Boris Gindis, Vladimir S. Ageyev, and Suzanne M. Miller, eds. *Vygotsky's Educational Theory in Cultural Context*. Learning in Doing: Social, Cognitive and Computational Perspectives. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
- Locher-Scholten, Elsbeth. *Kesultanan Sumatra dan negara kolonial: hubungan Jambi-Batavia (1830-1907) dan bangkitnya imperialisme Belanda*. KITLV ; Banana, 2008.
- Luckmann, Thomas. *The Social Construction of Reality; a Treatise in the Sociology of Knowledge*. [1st ed.]. Garden City, N.Y.: Anchor Books, 1966.
- McAdam, Doug, John D. McCarthy, and Meier N. Zald, eds. *Comparative Perspectives on Social Movements: Political Opportunities, Mobilizing Structures, and Cultural Framings*. Cambridge Studies in Comparative Politics. Cambridge: Cambridge University Press, 1999.
- McAdam, Doug, Sidney Tarrow, and Charles Tilly. *Dynamics of Contention*. Cambridge Studies in Contentious Politics. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- MacLeod, Arlene Elowe. "Hegemonic Relations and Gender Resistance: The New Veiling as Accommodating Protest in Cairo." *Signs* 17, no. 3 (1992): 533–57.
- Maghfirah, Moona. "Performasi Al-Quran Dan Konstruksi Identitas: Tren Rumah Tahfiz Pada Masyarakat Urban Di Kota Jambi." *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Mahmood, Saba. *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject*. Princeton University Press, 2005.
- Makdisi, George. *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*, 2017.

- Maslow, A. H. *Motivation and Personality*. Motivation and Personality. Oxford, England: Harpers, 1954.
- Mattson, Ingrid. *The Story of the Qur'an: Its History and Place in Muslim Life*. 2nd edition. Chichester, West Sussex, UK: Wiley-Blackwell, 2013.
- Mariappan, Kntayya. *Ketidaksamaan Sosial*. Jakarta: Utusan Pub & Dist., 2000.
- Meuleman, Johan H., and Lies M. Marcoes-Natsir, eds. *Wanita Islam Indonesia Dalam Kajian Tekstual Dan Kontekstual: Kumpulan Makalah Seminar*. Seri INIS 18. Jakarta: INIS, 1993.
- Milani, Farzaneh. *Veils and Words: The Emerging Voices of Iranian Women Writers*. First Edition. Syracuse, N.Y: Syracuse University Press, 1992. Moghissi, Haideh. *Feminisme Dan Fundamentalisme Islam*. LKiS, n.d.
- Moghissi, Haideh. *Feminisme Dan Fundamentalisme Islam*. Yogyakarta: LKiS, n.d.2005
- Muzakir, Ali. *Pemikiran Islam di Jambi, Memperkuat Kajian Naskah Islam di Indonesia melalui Naskah-Naksah Lokal Jambi*. Jambi: Sulthan Thaha Press, 2012.
- Najib Chaqoqo, Sri Guno. "The Primary Text For Teaching The Qur'an: Contestation Of Authorities In Magelang." *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Nakosteen, Mehdi. *History of Islamic Origins of Western Education A.D. 800-1350, with an Introduction to Medieval Muslim Education*. 1st ed edition. University of Colorado Press, 1964.
- Nelson, Kristina. *The Art of Reciting the Qur'an*. Cairo ; New York: American University in Cairo Press, 2010.
- Nisa, Eva. "Female Voices on Jakarta's Da'wa Stage." *RIMA: Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 46 (Januari 1, 2012): 55–81.

- . *Handbook of Islamic Sects and Movements. Handbook of Islamic Sects and Movements*. Brill, 2021.
- . “Negotiating a Space in the Mosque: Women Claiming Religious Authority.” In *Mosques and Imams: Everyday Islam in Eastern Indonesia*. NUS Press - National University of Singapore, 2020.
- Okin, Susan Moller, Azizah Y. Al-Hibri, Sander L. Gilman, Joseph Raz, Saskia Sassen, Cass R. Sunstein, and Yael Tamis. *Is Multiculturalism Bad for Women?* Edited by Joshua Cohen, Matthew Howard, and Martha C. Nussbaum. First Edition. Princeton, N.J: Princeton University Press, 1999.
- O’reilly, Karen, *Ethnographic Method*, 2nd ed. UK: Routledge, 2012.
- Peletz, Michael G. *Islamic Modern: Religious Courts and Cultural Politics in Malaysia*. Princeton University Press, 2002.
- Qurratuzzakiyah, Qurratuzzakiyah. “Perencanaan Pelatihan Relawan Ramadhan Pada PPPA Daarul Qur’an Cabang Surabaya.” Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2001
- Rafiq, Ahmad. *Living Qur’an: Teks, Praktik, Dan Idealitas, Dalam Performasi Al-Quran*. Pertama. Bantul: Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Al-Quran Tafsir Indonesia, 2020.
- . “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community,” Disertasi. Temple University, 12014.
- Rasmussen, Anne. *Women, the Recited Qur’an, and Islamic Music in Indonesia*. First edition. Berkeley: University of California Press, 2010.
- Rinaldo, Rachel,. *Mobilizing Piety: Islam and Feminism in Indonesia*. Oxford, New York: Oxford University Press, 2013.
- . “Women and Piety Movements.” In *The New Blackwell Companion to the Sociology of Religion*, 584–605. John Wiley & Sons, Ltd, 2010.

Rippin, Andrew. *The Blackwell Companion to the Qur'an*. Oxford [England: Wiley-Blackwell, 2012.

Robinson, Kathryn. *Gender, Islam and Democracy in Indonesia*. Routledge, 2009.

Ronaldi, Abon. "Dakwah Dan Kompetensi Seni Baca Al-Qur'an: Studi Atas Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Provinsi Jambi." *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

Sayeed, Asma. *Women and the Transmission of Religious Knowledge in Islam*. Cambridge Studies in Islamic Civilization. Cambridge: Cambridge University Press, 2013.

Scott, James C. *Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcripts*. New Haven: Yale University Press, 1990.

———. *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. Yale University Press, 1985.

———. *The Moral Economy of the Peasant: Rebellion and Subsistence in Southeast Asia*. 8.11.1977 edition. New Haven: Yale University Press, 1977.

Smith, Bianca J., and Mark Woodward, eds. *Gender and Power in Indonesian Islam: Leaders, Feminists, Sufis and Pesantren Selves*. London: Routledge, 2013.

S, Syamsir. *Laporan penelitian Perukunan Tsamaratul Insan sebagai perintis kearah pendidikan formal Islam di Kodya Jambi*. [Jakarta]: Program Latihan Penelitian Agama IV, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Departemen Agama R.I., 1987.

Spierings, Niels, Jeroen Smits, and Mieke Verloo. "On the Compatibility of Islam and Gender Equality." *Social Indicators Research* 90, no. 3 (Februari 1, 2009): 503–22.

Stanton, Charles Michael. *Pendidikan tinggi dalam islam: sejarah dan peranannya dalam kemajuan ilmu pengetahuan*. Logos Publishing House, 1994.

- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah : Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Stowasser, Barbara Freyer. *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation*. Reprint edition. New York: Oxford University Press, 1996.
- Tarrow, Sidney. *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics*. Cambridge University Press, 1998.
- Tim Penelitian IAIN STS Jambi. *Sejarah Pendidikan Islam Di Jambi*. Jambi: Pusat Penelitian IAIN STS Jambi, 1997.
- Triana, Windy, Ida Rosyidah, Laifa Annisa, Azhar Muhammad Akbar, and Febiana. *Hijrah: Tren Keberagamaan Kaum Milenial Indonesia*. Banten: PPIM UIN Jakarta, 2021.
- Turner, Bryan S. *Religion and the Modern Society: Citizenship, Secularization and the State*. Cambridge: Cambridge University Press, 2011.
- Usman, Abu Bakar. "Pendidikan Islam Di Jambi : Corak Madrasah Dari Kebudayaan Masyarakat Seberang Kota Jambi." *Disertasi*, UIN Syarif Hidayatullah, 1992.
- Ware, Rudolph T. *The Walking Qur'an: Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa*. Illustrated edition. Chapel Hill, North Carolina: The University of North Carolina Press, 2014.
- Whooley, Owen. "Collective Identity." In *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*. John Wiley & Sons, Ltd, 2007.
- Wiktorowicz, Quintan. *Islamic Activism: A Social Movement Theory Approach*. 6th pr. Indiana Series in Middle East Studies. Bloomington, Ind: Indiana University Press, 2012.
- World Development Report. *Gender Equality and Development*. Washington DC: The World Bank, 2012.

Zarfinayenti, Zarfinayenti. "Partisipasi Perempuan Dalam Politik: Studi Peran, Peluang, Dan Tantangan Perempuan Dalam Politik Jambi Masa Reformasi Sampai Sekarang (Pengalaman Beberapa Politisi Perempuan)." *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

ARTIKEL JURNAL

Abu-Lughod, Lila "The Romance of Resistance: Tracing Transformations of Power Through Bedouin Women," *American Ethnologist* 17, no. 1 (February 1990): 41–55

Anderson, Jon. "New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere." *ISIM Newsletter* 5 (Januari 1, 2000).

Arnett, Jeffrey Jensen. "Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens through the Twenties." *American Psychologist* 55, no. 5 (2000): 469–80.

Aryanti, Tutin. "Women's Prayer Space." *The International Journal of the Constructed Environment* 2, no. 3 (2012): 177–90.

Asad, Talal. "Agency and Pain: An Exploration." *Culture and Religion: An Interdisciplinary Journal*, May 1, 2000, 29–60.

Asyari, Suaidi, and M. Husnul Abid. "Expanding the Indonesian Tarbiyah Movement through Ta'aruf and Marriage." *Al-Jami'ah*

Avishai, Orit. "'Doing Religion' In a Secular World: Women in Conservative Religions and the Question of Agency." *Gender & Society* 22, no. 4 (Agustus 1, 2008): 409–33.

Barendregt, Bart. "Sex, Cannibals, and the Language of Cool: Indonesian Tales of the Phone and Modernity." *The Information Society* 24, no. 3 (Mei 6, 2008): 160–70.

Bauman, Chad. "Redeeming Indian 'Christian' Womanhood?: Missionaries, Dalits, and Agency in Colonial India." *Scholarship and Professional Work from the Liberal Arts and Sciences* 24 (Oktober 1, 2008).

- Bangstad, Sindre. "Saba Mahmood and Anthropological Feminism After Virtue." *Theory, Culture and Society* 28, no. 3 (2011): 28–54.
- Bilge, Sirma. "Beyond Subordination vs. Resistance: An Intersectional Approach to the Agency of Veiled Muslim Women." *Journal of Intercultural Studies* 31, no. 1 (Februari 1, 2010): 9–28.
- Bracke, Sarah. "Author(Iz)Ing Agency: Feminist Scholars Making Sense of Women's Involvement in Religious 'Fundamentalist' Movements." *European Journal of Women's Studies* 10, no. 3 (2003): 335–46.
- . "Conjugating the Modern/ Religious, Conceptualizing Female Religious Agency: Contours of a 'Post-Secular' Conjuncture." *Theory, Culture & Society* 25, no. 6 (November 1, 2008): 51–67.
- Brenner, Suzanne. "Reconstructing Self and Society: Javanese Muslim Women and 'the Veil.'" *American Ethnologist* 23, no. 4 (1996): 673–97.
- Bucar, Elizabeth M. "Dianomy: Understanding Religious Women's Moral Agency as Creative Conformity." *Journal of the American Academy of Religion* 78, no. 3 (2010): 662–86.
- Burke, Kelsy C. "Women's Agency in Gender-Traditional Religions: A Review of Four Approaches." *Sociology Compass* 6, no. 2 (2012): 122–33.
- Bayat, Asef. "Islamism and Social Movement Theory." *Third World Quarterly* 26, no. 6 (2005):
- van Bruinessen, Martin. "Kitab Kuning; Books in Arabic Script Used in the Pesantren Milieu; Comments on a New Collection in the KITLV Library." *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 146 (April 1, 1990): 226–69.

- Deeb, Lara. "Piety Politics and the Role of a Transnational Feminist Analysis." *Journal of the Royal Anthropological Institute* 15, no. s1 (2009): S112–26.
- . "Choosing Both Faith and Fun: Youth Negotiations of Moral Norms in South Beirut." *Ethnos: Journal of Anthropology* 78, no. 1 (March 2013): 1–22
- Elsi, Sutri Destemi, Riri Maria Fatriani, Rahman, and Maratun Saadah. "Pengaruh Konstruksi Sosial Budaya Terhadap Keterwakilan Politik Perempuan Di Provinsi Jambi." *Journal Publicuho* 5, no. 3 (September 12, 2022): 776–89.
- Fadil, Nadia, and Mayanthi Fernando. "Rediscovering the 'Everyday' Muslim: Notes on an Anthropological Divide." *HAU: Journal of Ethnographic Theory* 5, no. 2 (October 20, 2015): 59–88
- Fadhil, Muhammad. "Pengaruh Pembaharuan Pendidikan KH. Abdul Qadir Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Seberang Kota Jambi (1951-1970)." *Kontekstualita* 33 (Agustus 25, 2019).
- Fadillah, Nisaul. "Female Brokers: Mobilising Voters within Indonesia's Majelis Taklim Network." *Global Media Journal Australian* 14, no. 1 (2020): 12.
- Gade, Anna. "Taste, Talent, and the Problem of Internalization: A Qur'ānic Study in Religious Musicality from Southeast Asia." *History of Religions* 41, no. 4 (Mei 2002): 328–68
- Guhin, Jeffrey. "Mobilizing Piety: Islam and Feminism in Indonesia By Rachel Rinaldo Oxford University Press. 2013. 272." *Social Forces* 95, no. 1 (September 1, 2016): e12.
- Haq, Syamsul. "Piety and Commercialization Da'wah: The Influence of Hanan Attaki's Kajian on Young Urban Muslims in Indonesia." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 12 (April 1, 2024): 18–31.
- Hasan, Hadri. "The Role of The Qur'an in Creating of Civil Community Seberang Kota Jambi" 8, no. 09 (2019): 9.

- Hasan, Noorhaidi. "Islam in Provincial Indonesia: Middle Class, Lifestyle, and Democracy." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 49, no. 1 (Juni 29, 2011): 119–57.
- . "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on the Landscape of the Indonesian Public Sphere." *Contemporary Islam* 3, no. 3 (Oktober 24, 2009): 229.
- Hassan, Mona. "Women Preaching For The Secular State: Official Female Preachers (Bayan Vaizler) in Contemporary Turkey." *International Journal of Middle East Studies* 43, no. 3 (2011): 451–73.
- Hegland, Mary Elaine. "Shi'a Women's Rituals in Northwest Pakistan: The Shortcomings and Significance of Resistance." *Anthropological Quarterly* 76, no. 3 (2003): 411–42.
- Hermanita, Karlina, and Sihabudin Noor. "Bahasa Kuasa Dalam Relasi Perempuan Dan Ulama Di Kota Jambi Seberang." <https://api.uinjkt.ac.id/>, 2020.
- Hirschkind, Charles. "The Ethics of Listening: Cassette-Sermon Audition in Contemporary Egypt." *American Ethnologist* 28, no. 3 (2001): 623–49.
- . "The Ethics of Listening: Cassette-Sermon Audition in Contemporary Egypt." *American Ethnologist* 28, no. 3 (2001): 623–49.
- Hoesterey, J.B. "Marketing Morality: The Rise, Fall and Rebranding of Aa Gym," 95–112, 2008.
- Hoyt, Amy. "Beyond the Victim/Empowerment Paradigm: The Gendered Cosmology of Mormon Women." *Feminist Theology* 16, no. 1 (2007): 89.
- Howell, Julia Day. "Modulations of Active Piety: Professors and Televangelists as Promoters of Indonesian 'Sufisme.'" in *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, edited by Greg Fealy and Sally White, 40–62.

- Husein, Fatimah. "Preserving and Transmitting the Teachings of the Thariqah 'Alawiyyah: Diasporic Ba 'Alawi Female Preachers in Contemporary Indonesia." *The Journal of Indian Ocean World Studies* 4, no. 2 (April 26, 2021): 165–87.
- Indarwati, Retno, Nursalam Nursalam, Rachmat Hargono, Suprajitno Suprajitno, Joni Haryanto, Rista Fauziningtyas, and Randy Pratama. "Analysis Of Factors Affecting Post-Power Syndrome And Quality Of Life In The Elderly." *Belitung Nursing Journal* 3 (Oktober 30, 2017): 450–61.
- Isnaini, Syarifah. "Social Media and Public Participation of Tablighi Jamaat's Women." *Jurnal Studi Komunikasi* 6, no. 1 (Maret 20, 2022): 89–109.
- Jati, Wasisto. "Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 5 (Oktober 29, 2015): 139.
- Keating, Maree. "Rethinking Women's Resistance and Agency: The Case of Retrenched Textile Workers." *Labour and Industry* 23, no. 2 (June 2013): 137–49.
- Korteweg, Anna. "The Sharia Debate in Ontario." *Gender & Society* 22 (Agustus 1, 2008): 434–54.
- Klandermans, Bert, Jose Manuel Sabucedo, Mauro Rodriguez, and Marga de Weerd. "Identity Processes in Collective Action Participation: Farmers' Identity and Farmers' Protest in the Netherlands and Spain." *Political Psychology* 23, no. 2 (2002): 235–51..
- Lutfi, Huda. "Al-Sakhāw?'s Kitāb Al-Nisā' as a Source for the Social and Economic History of Muslim Women During the Fifteenth Century a. D." *The Muslim World* 71, no. 2 (1981): 104–24.
- Maisah, Maisah. "Transformasi Pendidikan Perempuan Dari Tradisional Ke Modern Di Seberang Kota Jambi." *Kafa'ah Journal of Gender Studies* 9 (Juli 30, 2019): 96.

- Mack, Phyllis. "Religion, Feminism, and the Problem of Agency: Reflections on Eighteenth-Century Quakerism." *Signs* 29 (September 1, 2003): 149–77.
- MacLeod, Arlene Elowe. "Hegemonic Relations and Gender Resistance: The New Veiling as Accommodating Protest in Cairo." *Signs* 17, no. 3 (1992): 533–57
- McNay, Lois. *Against Recognition*. 1st edition. Cambridge, UK: Polity, 2008.
- . "Agency and Experience: Gender as a Lived Relation." *The Sociological Review* 52, no. 2_suppl (Oktober 1, 2004): 175–90.
- . "Subject, Psyche and Agency: The Work of Judith Butler." *Theory, Culture & Society* 16, no. 2 (April 1, 1999): 175–93.
- . "The Trouble with Recognition: Subjectivity, Suffering, and Agency*." *Sociological Theory* 26, no. 3 (2008): 271–96.
- McCarthy, John D., and Meier N. Zald. "Resource Mobilization and Social Movements: A Partial Theory." *American Journal of Sociology* 82, no. 6 (Mei 1977): 1212–41.
- Mahmoud, Zahraa Gamal Saad, Mohd Nazri Latiff Azmi, and Isyaku Hassan. "Resistance to Domesticity in Fanny Fern's Ruth Hall: A Feminist Viewpoint." *Theory and Practice in Language Studies* 12, no. 7 (Juli 4, 2022): 1358–64.
- . "Transformasi Pendidikan Islam Di Jambi: Dari Madrasah Ke Pesantren." *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 3, no. 1 (Juli 15, 2017): 08–20.
- Mahmood, Saba. "Feminist Theory, Embodiment, and the Docile Agent: Some Reflections on the Egyptian Islamic Revival." *Cultural Anthropology* 16, no. 2 (2001): 202–36.
- . "Rehearsed Spontaneity and the Conventionality of Ritual: Disciplines of 'Ṣalāt.'" *American Ethnologist* 28, no. 4 (2001): 827–53.

- Marsden, Magnus, and Konstantinos Retsikas. *Articulating Islam: Anthropological Approaches to Muslim Worlds*. Eds. Dodrecht: Springer, 2013.
- Meier, Arno J. "The Lower Middle Class as Historical Problem." *The Journal of Oakley, Ann. The Sociology of Housework (Reissue)*. 1st ed. Bristol University Press, 2018.
- Mejia, Melanie. "Gender Jihad: Muslim Women, Islamic Jurisprudence, and Women's Rights." *Kritike: An Online Journal of Philosophy* 1 (Juni 1, 2007).
- Millie, Julian. "Islamic Preaching and Women's Spectatorship in West Java." *The Australian Journal of Anthropology* 22 (Mei 17, 2011): 151–69.
- Miller, Alan S., and Rodney Stark. "Gender and Religiousness: Can Socialization Explanations Be Saved?" *American Journal of Sociology* 107, no. 6 (2002): 1399–1423.
- Mittermaier, Amira. "Dreams from Elsewhere: Muslim Subjectivities beyond the Trope of Self-Cultivation." *Journal of the Royal Anthropological Institute* 18, no. 2 (2012): 247–65.
- Muslim, Acep. "Digital Religion and Religious Life in Southeast Asia: The One Day One Juz (ODOJ) Community in Indonesia." *Asiascape: Digital Asia* 4 (Februari 23, 2017): 33–51..
- Muslim, Acep. "Digital Religion and Religious Life in Southeast Asia: The One Muthohirin, Nafik. "Da'wa in Social Media: The Views of Ustad Hanan Attaki and Felix Siau to The Hijrah Phenomenon." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 17 (Desember 24, 2021): Layouting.
- Muzakir, Ali. "Transformasi Pendidikan Islam Di Jambi: Dari Madrasah Ke Pesantren." *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 3, no. 1 (Juli 15, 2017): 08–20..
- Nafisah, Lailiyatun. "Qari Selebriti: Resitasi Alquran Dan Anak Muda Muslim Indonesia Di Era Media Sosial." *Jurnal Moderasi* 1, no. 2 (Desember 31, 2021): 199–202.

- Nisa, Eva F. "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia." *Asiascape: Digital Asia* 5,
- Nisa, Eva. "Embodied Faith: Agency and Obedience among Face-Veiled University Students in Indonesia." *The Asia Pacific Journal of Anthropology* 13 (Agustus 1, 2012).
- Nisa, Eva F. "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia." *Asiascape: Digital Asia* 5, no. 1–2 (Februari 14, 2018): 68–99.
- . *Face-Veiled Women in Contemporary Indonesia*. London: Routledge, 2022.
- . "Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia." *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (Januari 2, 2018): 24–43.
- Nurlaelawati, Euis, and Arskal Salim. "Gendering the Islamic Judiciary: Female Judges in the Religious Courts of Indonesia." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 51, no. 2 (Desember 19, 2013): 247–78.
- Ortner, Sherry B. "Subjectivity and Cultural Critique." *Anthropological Theory* 5, no. 1 (March 1, 2005): 31–52.
- Rafiq, Ahmad. "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469–84.
- . "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non Arabic Speaking Community," 2014.
- Rahman, Fuad, and Hadri Hasan. "Kualitas Keagamaan Masyarakat Jambi dan Usaha untuk Memahami Alquran." *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 28, no. 1 (2013):.

- Rasmussen, Anne K. "The Qur'ân in Indonesian Daily Life: The Public Project of Musical Oratory." *Ethnomusicology* 45, no. 1 (2001): 30–57.
- Reda, Nevin. "Women in the Mosque: Historical Perspectives on Segregation." *American Journal of Islam and Society* 21, no. 2 (April 1, 2004): 77–97.
- Rinaldo, Rachel. "Envisioning the Nation: Women Activists, Religion and the Public Sphere in Indonesia." *Social Forces* 86, no. 4 (2008): 1781–1804.
- . "Pious and Critical: Muslim Women Activists and the Question of Agency." *Gender and Society* 28, no. 6 (2014): 824–46.
- Roded, Ruth. "Bint Al-Shati's Wives of the Prophet: Feminist or Feminine?" *British Journal of Middle Eastern Studies* 33, no. 1 (Mei 1, 2006): 51–66.
- Schielke, Samuli. "Ambivalent Commitments: Troubles of Morality, Religiosity and Aspiration among Young Egyptians." *Journal of Religion in Africa* 39, no. 2 (2009): 158–85.
- . "Being Good in Ramadan: Ambivalence, Fragmentation, and the Moral Self in the Lives of Young Egyptians." *Journal of the Royal Anthropological Institute* 15, no. s1 (May 2009): 24–40.
- . "Second Thoughts about the Anthropology of Islam, or How to Make Sense of Grand Schemes in Everyday Life." *ZMO Working Papers*, 2010, 1–16.
- Sayeed, Asma. "Early Sunni Discourse on Women's Mosque Attendance." *ISIM Newsletter* 7, no. 1 (2001): 10–10..
- Simon, Bernd, and Bert Klandermans. "Politicized Collective Identity: A Social Psychological Analysis." *American Psychologist* 56, no. 4 (2001): 319–31.

- Sorgenfrei, Simon. "Branding Salafism: Salafi Missionaries as Social Media Influencers." *Method & Theory in the Study of Religion* 34, no. 3 (September 13, 2021): 211–37.
- Spierings, Niels, Jeroen Smits, and Mieke Verloo. "On the Compatibility of Islam and Gender Equality." *Social Indicators Research* 90, no. 3 (Februari 1, 2009): 503–22.
- Spickard, James V. "Rethinking Religious Social Action: What Is 'Rational' about Rational-Choice Theory?" *Sociology of Religion* 59, no. 2 (Juli 1, 1998): 99–115.
- Sternberg, Robert J. "The Nature of Creativity." *Creativity Research Journal* 18, no. 1 (2006): 87–98.
- Sumijati, Sumijati, Heni Gustini, Nase Saepudin, and Encep Taufik Rahman. "Khotmil Qur'an Online Sebagai Alternatif Dakwah Di Masa Physical Distancing." *At-Tatbiq* 6, no. 1 (2021): 1–15.
- Stout, Daniel. "Media and Religion: Foundations of an Emerging Field." *Media and Religion: Foundations of an Emerging Field*, Juni 17, 2013, 1–206.
- Sunesti, Yuyun, Noorhaidi Hasan, and Muhammad Najib Azca. "Young Salafi-Niqabi and Hijrah: Agency and Identity Negotiation." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 8, no. 2 (Desember 2, 2018): 173–98.
- Thomas, Kylie. "Unravelling Anti-Feminism: On the Domestication of Resistance." *Journal of Cultural Analysis and Social Change* 7, no. 2 (Desember 30, 2022): 20.
- Van Der Veer, Peter. "Embodiment, Materiality, and Power. 'A Review Essay.'" Edited by Vincent Goossaert, Webb Keane, Saba Mahmood, and David A. Palmer. *Comparative Studies in Society and History* 50, no. 3 (2008): 809–18.
- Vasilaki, Rosa. "The Politics of Postsecular Feminism." *Theory, Culture & Society* 33, no. 2 (March 1, 2016): 103–23.

Yin, Lee, Nangkula Utaberta, Nor Ismail, Noor Mohd Ariffin, Mohd Yazid Mohd YUNOS, and Sumarni Ismail. "Critical Analysis on the Role of Mosque as an Educational Institution within the Contemporary Muslim Society in Malaysia." *Advances in Environment Biology* 9 (November 1, 2015): 30–33.

Werbner, Pnina. "Between Islamic Piety, Agency and Ethical Leadership: Paradoxes of Self-Transformation." *Contemporary Levant* 3, no. 1 (Januari 2, 2018): 79–90.

———, "Between Khatam Qur'ans and Slametans: Gender and Class in South Asian and Indonesian Interdomestic Rituals," *Intersections: Gender and Sexuality in Asia and the Pacific*, no. 43 (July 2019): 1–12.

Woodlock, Rachel. "The Masjid Is for Men: Competing Voices in the Debate about Australian Muslim Women's Access to Mosques." *Islam and Christian-Muslim Relations* 21, no. 1 (Januari 1, 2010): 51–60.

WEBSITE

Okezone. "Muslim Hui Di China Izinkan Perempuan Jadi Imam Masjid: Okezone News." <https://news.okezone.com/>, Juli 3, 2016.
<https://news.okezone.com/read/2016/07/02/18/1431520/muslim-hui-di-china-izinkan-perempuan-jadi-imam-masjid>.

lokomedia.web.id. "Profil KH. Abdul Qodir Bin Guru H. Ibrahim." Accessed Juni 7, 2023. <http://aliyahasad.sch.id/profil-kh-abdul-qodir-bin-guru-h-ibrahim-Lausanne> Movement. "Understanding and Engaging with the Tablighi Jamaat," November 16, 2015. <https://lausanne.org/content/lga/2015-11/understanding-and-engaging-with-the-tablighi-jamaat>.

Liputan6.com. "Kisah Rabi'a Keeble, Perempuan yang Jadi Imam di Masjid AS." [liputan6.com](https://www.liputan6.com/global/read/2973738/kisah-rabi-keeble-perempuan-yang-jadi-imam-di-masjid-as), Juni 2, 2017.
<https://www.liputan6.com/global/read/2973738/kisah-rabi-keeble-perempuan-yang-jadi-imam-di-masjid-as>.

TERWAWANCARA

NO	INFORMAN	PERAN
1	Maryam	Inisiator GERAMI
2	Anisa	Pembina GERAMI
3	Farida	Relawan
4	Fatma	Relawan
5	Kartini	Relawan
6	Marisa	Relawan
7	Melisa	Relawan
8	Rani	Relawan
9	Dewi	Relawan
10	Samira	Relawan
11	Wardah	Relawan
12	Salimah	Relawan
13	Ina	Relawan
14	Fitri	Jamaah
15	Informan	Jamaah
16	Informan	Jamaah
17	Informan	Peserta Acara
18	Mumtaz	Pengurus Masjid
19	Samira	Menantu Maryam